

**IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN
PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA
PEMBELAJARAN IPS DI MTsN KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

RISMA AGUSTIA PUTRI

NIM. 210102110057



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025/2026

**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN
PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA
PEMBELAJARAN IPS DI MTsN KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Risma Agustia Putri

NIM 210102110057

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG**

2025/2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di MTsN Kota Batu” oleh Risma Agustia Putri ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Telah Disetujui,

Oleh

Dosen Pembimbing



Nur Cholifah, M.Pd

NIP .199203242019032023

Mengetahui,

Ketua Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP.197107102006042001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur Cholifah, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Moch. Syarifuddin Akmal

Malang, 12 Juni 2025

Lamp: 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr.Wb

Sesudah memulai beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Risma Agustia Putri

NIM : 210102110057

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul skripsi : Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di MTsN Kota Batu

Walaikumsalam, Wr.Wb

Pembimbing,



Nur Cholifah, M.Pd

NIP .199203242019032023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Agustia Putri

NIM : 210102110057

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN Kota Batu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur – unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Juni 2025

Hormat saya,

Risma Agustia Putri

Nim. 210102110057

LEMBAR MOTTO

“Semua yang kita capai berasal dari keputusan kita untuk mencoba.”

–John F. Kennedy–

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala Rahmat nikmat dan kuasanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang penulis cintai, selalu membimbing, mengasuh, membiayai dan merawat sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing Skripsi Nur Cholifah M.Pd yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan ini sampai selesai dan ucapan terima kasih banyak penulis ucapkan atas kesabaran Ibu dalam mengarahkan, membimbing, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Terima kasih kepada teman – teman PIPS 2021 terutama Heny dan Renata yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan tugas akhir.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbi 'alamin, Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-NYA, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII DI MTsN KOTA BATU” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari segala pihak. Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa Syukur dan terimakasih dan juga penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku dosen pembimbing

skripsi atas arahan, bimbingan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan yang terbaik semoga amal kebajikannya selalu mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang bisa penulis sampaikan selain rasa Syukur dan ungkapan terima kasih. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharpkan masukan dan komentar yang membangun sehingga nantinya dapat menjadikan skripsi ini lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 11 Juni 2025

Penulis,

Risma Agustia Putri

NIM. 210102110057

Daftar Isi

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
الملخص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinilitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	18
TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
B. Perspektif Dalam Islam.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data Dan Sumber Data	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Analisis Data	45
I. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV	49
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Profil Sekolah.....	49
1. Profil MTsN Kota Batu	49
2. Sejarah Singkat MTsN Kota Batu	50
3. Denah Lokasi.....	52
4. Visi, Misi, Dan Tujuan	52
B. Hasil Penelitian	56
1. Implementasi <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	56
2. Hasil Implementasi <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	61
3. Implementasi <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Psikomotorik Siswa.....	65
BAB V	69
PEMBAHASAN.....	69
A. Implementasi Model Pembelajaran Based Learning Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII	69
B. Impelementasi <i>Problem Based Learning</i> Dalam Menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa kelas VII	79
BAB VI	87
PENUTUP	87

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN – LAMPIRAN	97

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Tahapan Problem Based Learning	23
Tabel 2.2 Tingkatan Kemampuan Psikomotorik	30
Tabel 4.1 Profil MTsN Kota Batu.....	50

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	37
Gambar 4.1 Denah lokasi.....	53

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Surat izin penelitian.....	99
Lampiran 2 : Surat telah melakukan penelitian.....	100
Lampiran 3 : Dokumentasi saat wawancara dengan guru IPS.....	101
Lampiran 4 : Dokumentasi saat wawancara dengan siswa.....	102
Lampiran 5 : Dokumentasi penelitian di kelas VII-C.....	103
Lampiran 6 : Pedoman wawancara dengan guru IPS.....	104
Lampiran 7 : Pedoman wawancara dengan siswa.....	105
Lampiran 8 : Lembar observasi guru.....	106
Lampiran 9 : Modul ajar.....	109
Lampiran 10 : Sertifikat bebas plagiasi.....	114
Lampiran 11 : Biodata penulis.....	115

ABSTRAK

Putri, Risma Agustia. 2025. Implementasi Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII MTsN Kota Batu. Skripsi. Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Nur Cholifah, M.Pd

Kata Kunci : Problem Based Learning, berpikir kritis, psikomotorik

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN Kota Batu masih bersifat konvensional, didominasi metode ceramah, dan belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan psikomotorik siswa. Kurangnya variasi pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Di tengah tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan praktis, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS di MTsN Kota Batu.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru IPS dan siswa kelas VII. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) mampu mendorong siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan materi IPS, ditunjukkan melalui indikator Ennis. Selain itu, kegiatan diskusi, presentasi, dan pembuatan portofolio mendorong keterampilan psikomotorik siswa berdasarkan indikator Muhibbin Syah. Dengan demikian, model PBL efektif diterapkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan psikomotorik secara simultan dalam pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Putri, Risma Agustia. 2025. *The Implementation of Problem-Based Learning to Improve Critical Thinking and Psychomotor Skills in Social Studies Subject for Seventh Grade Students at MTsN Kota Batu*. Undergraduate Thesis. Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Nur Cholifah, M.Pd.

Keywords: Problem-Based Learning, Critical Thinking, Psychomotor Skills

Social Studies learning at MTsN Kota Batu remains conventional, predominantly using lecture methods, and has not yet been optimal in developing students' critical thinking and psychomotor skills. The lack of variation in instructional strategies tends to make students passive and less actively engaged in the learning process. Amid the demands of 21st-century education, which emphasizes critical thinking and practical skills, innovation in relevant and contextual teaching approaches is urgently needed.

This study aims to examine the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in fostering critical thinking and psychomotor skills among seventh-grade students in Social Studies learning at MTsN Batu City.

The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of Social Studies teachers and seventh-grade students. Data analysis techniques follow the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data display, and conclusion.

The results of the study indicate that the implementation of Problem-Based Learning (PBL) effectively encourages students to think critically in solving real-world problems relevant to Social Studies material, as reflected through Ennis's indicators. Furthermore, activities such as discussions, presentations, and portfolio creation promote students' psychomotor skills based on the indicators proposed by Muhibbin Syah. Thus, the PBL model is effective in simultaneously fostering critical thinking and psychomotor abilities in Social Studies learning.

الملخص

بوتري، ريسما أجوستيا. ٢٠٢٥م. تنفيذ نموذج التعلم القائم على حل المشكلات في تنمية مهارات التفكير النقدي والمهارات الحركية في مادة الدراسات الاجتماعية لدى طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بمدينة باتو. رسالة جامعية، قسم تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نور خليفاه، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على حل المشكلات، التفكير النقدي، المهارات الحركية

إن تعليم مادة الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بمدينة باتو لا يزال تقليدياً، حيث يهيمن عليه أسلوب المحاضرة، ولم يصل بعد إلى المستوى الأمثل في تنمية مهارات التفكير النقدي والمهارات الحركية لدى الطلاب. إن نقص التنوع في أساليب التدريس يجعل الطلاب ميالين إلى السلبية وعدم الانخراط النشط في عملية التعلم. وفي ظل متطلبات التعليم في القرن الحادي والعشرين، الذي يؤكد على التفكير النقدي والمهارات العملية، فإن هناك حاجة ملحة إلى ابتكار مناهج تعليمية ملائمة وسياقية

في تنمية مهارات التفكير (PBL) هدف هذا البحث إلى معرفة تنفيذ نموذج التعلم القائم على حل المشكلات النقدي والمهارات الحركية لدى طلاب الصف السابع في مادة الدراسات الاجتماعية بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بمدينة باتو

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي، مع استخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. ويتكون أفراد العينة من معلمي مادة الدراسات الاجتماعية وطلاب الصف السابع. أما تحليل البيانات فتم باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان الذي يشمل تقليص البيانات، وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات

قادر على تشجيع الطلاب على (PBL) تشير نتائج البحث إلى أن تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات التفكير النقدي في حل المشكلات الواقعية ذات الصلة بمادة الدراسات الاجتماعية، كما يتضح من خلال مؤشرات "إينيس". بالإضافة إلى ذلك، فإن أنشطة المناقشة، والعروض التقديمية، وإعداد ملفات الأعمال (البورتفوليو) تساهم في تنمية المهارات الحركية لدى الطلاب وفقاً لمؤشرات "محبين شاه". وبناءً عليه، فإن فعال في تنمية مهارات التفكير النقدي والمهارات الحركية في أن واحد في سياق تعلم الدراسات PBL نموذج الاجتماعية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ـ	=	
.	=	.	.	=	.	.	=	.

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوَّ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten. Pendidikan melibatkan proses belajar mengajar terorganisir yang dirancang untuk membimbing siswa menumbuhkan dan menonjolkan kemampuan peserta didik, sehingga memiliki sikap spiritual, kontrol diri, kecerdasan, dan keterampilan serta akhlak mulia.¹ Pendidikan merupakan proses untuk memperbaiki maupun mengubah pengetahuan, sikap, atau pola pikir seseorang baik secara berkelompok maupun secara perseorangan. Sebagaimana pada UU No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang menjelaskan terkait tujuan dari pendidikan nasional yaitu:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), hal. 8.

² Presiden Republik Indonesia, “Undang - Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Jdih.Kemdikbud*, 2004, hal. 4.

Dunia pendidikan di era kini memberikan penekanan pada pengembangan proses pembelajaran yang lebih aktual seperti menghubungkan permasalahan pada kehidupan nyata dengan materi yang relevan. Pembelajaran abad XXI menekankan pembelajaran dengan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*), dalam hal ini artinya siswa diposisikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran, bukan sekedar diperlakukan sebagai objek yang menerima ilmu atau pasif saja. Pembelajaran abad 21 bertujuan mendorong kemampuan dalam diri siswa. Keterampilan yang perlu dikembangkan di era 21 ialah keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration*). Dalam mencapai kemampuan abad 21 guru harus dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang mampu mendorong munculnya keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration*). Guru memiliki peranan penting dalam membimbing peserta didik agar menjadi tidak bersikap pasif dan kritis serta guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas.³

Perkembangan berpikir kritis murid dilakukan dengan menentukan konsep pembelajaran yang secara aktif dapat mendorong kemampuan berpikir kritisnya. Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang efisien dalam mengasah keterampilan berpikir

³ I Made Kartika, Putu Ronny Angga Mahendra, and Viane Awa, "Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKn," *Jurnal Locus Delicti* 1, no. 1 (2020), hal. 8

kritis sekaligus secara tidak langsung berdampak pada kemampuan psikomotorik siswa. Hal tersebut dikarenakan *Problem Based Learning (PBL)* menekankan pada penyelesaian masalah-masalah dunia nyata. Pendekatan pembelajaran tersebut dapat mengasah siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis tingkat lanjut ketika menghadapi berbagai situasi masalah.⁴ Dengan pemilihan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada aktivitas belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan psikomotoriknya melalui permasalahan – permasalahan yang disajikan oleh guru sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengolaborasikan problematika kehidupan ke dalam pembelajaran dan melalui permasalahan tersebut peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa.⁵ *Problem Based Learning (PBL)* mempunyai fokus utama yakni persiapan siswa untuk menghadapi dan memecahkan kehidupan nyata dan juga kemampuan berpikir kritis. Implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* menjadikan siswa dapat mengimplikasikan konsep secara praktis dan nyata.⁶

⁴ Moch Richey Cahya Putra and Siti Sri Wulandari, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* (Pbl) Untuk Menumbuhkan Cara Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Sarana Dan Prasarana Kelas XI Apk 3 Smk Negeri 1 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, no. 2 (2019), hal. 34

⁵ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 216

⁶ Oktaviani, dkk. "Upaya Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Implementasi *Problem Based Learning*," *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 2 (2019), hal. 214.

Menurut Warsono dan Hariyanto, model *Problem Based Learning (PBL)* mempunyai keunggulan yakni menuntut siswa menghadapi tantangan serta mendorong siswa memecahkan masalah secara efektif. Model ini juga dapat menumbuhkan jiwa solidaritas sosial dengan diskusi kelompok kecil maupun besar yang mana mengakrabkan interaksi antar murid, serta model ini membantu siswa mengembangkan kebiasaan menggunakan metode praktis dalam proses pembelajarannya.⁷ Dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* membuat peserta didik untuk mengatasi masalah dalam dunia nyata secara praktis.

Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam bidang pendidikan dapat berkontribusi dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan memberikan kepada siswa untuk berlatih memecahkan masalah. Menurut Cottrell, berpikir kritis mengacu pada keterampilan menganalisis suatu masalah, mengevaluasinya, dan menilai dengan cermat terhadap keputusan yang diambil. Berpikir kritis adalah kemampuan menyelesaikan masalah berdasarkan bukti – bukti yang membenarkan keputusan yang dibuat.⁸ Pada pembelajaran IPS diperlukan kemampuan berpikir kritis untuk mengatasi permasalahan sosial dan juga permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Selain menumbuhkan kemampuan

⁷ Syamsiara Nur, Indah Panca Pujiastuti, and Sari Rahayu Rahman, “Efektivitas Model *Problem Based Learning (PBL)* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Mahapeserta didik Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat,” *Saintifik* 2, no. 2 (2016), hal. 135

⁸ *Ibid*

berpikir kritis, penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* membantu mendorong berkembangnya kemampuan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di MTsN Kota Batu pembelajaran di sekolah ini khususnya mata pelajaran IPS terlihat bahwa guru kurang dalam memberikan pertanyaan maupun soal yang mendorong peserta didik mengasah kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton dan kurang untuk mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan guru selalu dilakukan secara berulang sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang variasi dan memungkinkan peserta didik bosan akan konsep pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan masih kurang bervariasi karena kurangnya inovasi guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat konvensional seperti penjelasan materi dengan metode ceramah. Di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya fokus dalam pemberian materi serta tugas untuk dikerjakan.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru membuat siswa sekedar menyimak, memperhatikan, dan memahami materi yang telah diberikan guru, serta melakukan segala sesuatu yang diperintahkan guru untuk dikerjakan. Dengan konsep pembelajaran tersebut membuat peserta didik kurang bisa belajar dengan lebih aktif dan berpikir mandiri. Selain itu, kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan kurang mendorong peningkatan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model *Problem Based Learning (PBL)* guna mengetahui pertumbuhan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya terkait penerapan model *Problem Based Learning* telah menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan psikomotorik siswa. Penelitian oleh Ngatiyem dengan judul “ Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik .”, penelitian tersebut dilakukan di MTs Darul A’Mal Kota Metro khususnya kelas IX membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ditunjukkan dengan prosentase sebesar 79,17% untuk peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM.⁹

Penelitian selanjutnya masih berkaitan dengan judul penelitian ini yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Prayogi dan Asy’ari dengan judul “Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Menumbuhkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik .”, penelitian Prayogi dan Asy’ari ini bertempat di MAN Gerung pada kelas 11. Penelitian

⁹ Ngatiyem, “Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik ,” *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 1, no. 2 (2021), hal. 156

Prayogi dan Asy'ari menunjukkan bahwa dengan menerapkan *Problem Based Learning (PBL)* berhasil menumbuhkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menunjukkan nilai kemampuan peserta didik 72,08 yang tergolong kriteria kritis.¹⁰

Penelitian – penelitan terkait penerapan *Problem Based Learning (PBL)* secara umum memberikan penekanan dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar aspek kognitif siswa. Namun, penelitian ini secara khusus akan fokus mengkaji dampak implementasi *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis dan psikomotorik siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui penerapan apakah model *Problem Based Learning (PBL)* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik siswa. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengimplementasikan model *Problem Based Learning (PBL)* pada mataa Pelajaran IPS Kelas 7 khususnya di MTsN Kota Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS Di MTsN Kota Batu?

¹⁰ Saiful Prayogi and Muhammad Asy'ari, "Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Menumbuhkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik," *Jurnal Prima Sains* 1, no. 1 (2013), hal. 88

2. Bagaimanakah implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* dalam menumbuhkan kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS Di MTsN Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan di antaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS Di MTsN Kota Batu
2. Untuk mengetahui implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* dalam menumbuhkan kemampuan psikomotorik peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS Di MTsN Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Penelitian ini memberikan sumbangsih berupa wawasan berharga dan berkontribusi terhadap pemahaman model pembelajaran yang efisien dan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber evaluatif bagi pendidik untuk menumbuhkan kualitas pengajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik siswa.

2. Teoritis

a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi bagi sekolah dalam menumbuhkan kualitas belajar mengajar di MTsN Kota Batu.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa wawasan tentang model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk menghindari pendekatan pengajaran yang monoton. dan memberikan saran masukan bagi pendididik untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan kemampuan psikomotorik peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas dan membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis serta kemampuan psikomotoriknya selama aktivitas belajar mengajar dilaksanakan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan kesempatan dalam menuangkan pemikiran guna mempelajari lebih detail mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar lebih mengetahui dampak *Problem Based Learning* (PBL) dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik siswa.

E. Orisinilitas Penelitian

Beberapa literatur terkait dengan tema penelitian di antaranya:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Nelma Yunita, Universitas Islam Negeri Suska Riau dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan berpikir kritis sisw kelas V SDN 007 Pulau Lawas pada tema makanan sehat melalui penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu implementasi model *Problem Based Learning*. Dari hasil penelitiannya menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* kemampuan berpikir kritis meningkat dengan rata – rata 78,18%.
2. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Siti Laila Nanda Romadhona, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Keefektifan Peserta didik pada Pembelajaran IPS Di MTsN 7 Malang.” Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap keefektifan peserta didik pada pembelajaran IPS. Dalam

penelitian ini memiliki persamaan yakni menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata Pelajaran IPS pada jenjang madrasah tsanawiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL pada keefektifan peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTsN 7 Malang.

3. Penelitian skripsi oleh Khoirotnun Nisa, Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMP/MTs Pada Materi Kalor.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kenaikan tingkat berpikir kritis peserta didik kelas VII di MTs Miftahul Ulum Mranggen menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada materi kalor dan perubahannya.
4. Penelitian dalam jurnal dilakukan oleh Oktaviani, Nuramaliah, dan Mahidin dengan judul “Upaya Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Implementasi *Problem Based Learning*. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menumbuhkan psikomotorik peserta didik melalui

implementasi *Problem Based Learning (PBL)* pada materi laju reaksi. Pada penelitian ini memiliki persamaan yakni implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* dalam menumbuhkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Hasil dari penelitian yang dilakukan Oktaviani, Nurmaliah, dan Mahidin menunjukkan bahwa psikomotorik peserta didik mengalami peningkatan sebesar 95 dengan kategori sangat baik.

5. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Yani, Fajra, dan Yulisma dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif” Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik . Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu implementasi *Problem Based Learning (PBL)* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada jenjang SMP/MTs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PBL (*Problem Based Learning*) dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciamis.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk penelitian Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Nelma Yunita, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020	Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, fokus utama penelitian dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan subyek penelitian kelas V SD	- <i>Problem Based Learning (PBL)</i> diimplementasikan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik peserta didik - Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif - mata Pelajaran yang diteliti adalah IPS khususnya kelas VII - Diimplementasikan pada kelas VII MTsN Kota Batu
2	Siti Laila Nanda Romadhona, “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Keefektifan Peserta didik Pada Pembelajaran IPS Di MTsN 7 Malang” skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023	Menerapkan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> pada jenjang Madrasah Tsanawiyah	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, fokus utama penelitian adalah pengaruh PBL dengan keefektifan siswa, mate	
3	Khoirotun Nisa, “Penerapan <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMP/MTs Pada Materi Kalor dan Perubahannya”, Jurusan Pendiakaan Fisika, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022	Menerapkan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis pada jenjang SMP/MTs	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menerapkan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> khususnya pada materi kalor.	
4	Oktaviani, Nuramaliah, dan Mahidin, “Upaya Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Implementasi <i>Problem</i>	Menerapkan <i>Problem Based Learning (PBL)</i> sebagai Upaya mengembangkan	menggunakan metode penelitian kuantitatif, fokus utama hanya pada kemampuan psikomotorik,	

	<i>Based Learning</i> ”, Serambi Ilmu, 2019	psikomotorik peserta didik	materi yang dikaji adalah laju reaksi	
5	Yani, Fajra, dan Yulisma, “Implementasi Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif”, Pendidikan Biologi, 2023	Menerapkan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, subyek penelitian peserta didik pada jengan SMP/MTS	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, fokus utama selain berpikir kritis adalah kemampuan berpikir kreatif, objek penelitian kelas VIII.	

Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan mengenai penerapan *Problem Based Learning (PBL)* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif belum banyak dilakukan. Pada tabel orisinilitas menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah menganalisis peningkatan model pembelajaran selain terhadap kemampuan kritis siswa juga menganalisis peningkatan *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan psikomotorik siswa. Hal ini menjadi perbedaan dengan penelitian yang pernah dilakukan karena belum banyak penelitian yang menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mengeksplorasi mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VII.

F. Definisi Istilah

1. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis permasalahan yang pada proses pembelajarannya peserta didik dikenalkan pada permasalahan nyata di kehidupan. *Problem Based Learning (PBL)* banyak diimplementasikan pada pembelajaran di kelas terutama untuk menumbuhkan *critical thinking* dan penyelesaian masalah. Adapun sintaks penerapan *Problem Based Learning (PBL)* yakni mengenalkan murid akan permasalahan, mengarahkan murid untuk menganalisis, membimbing peserta didik untuk diskusi kelompok, mempresentasikan hasil analisis peserta didik, dan merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menyeleksi serta melakukan evaluasi terhadap informasi secara objektif, serta mampu melakukan pengambilan keputusan yang paling tepat. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi suatu ide atau gagasan untuk bisa memahaminya. Ennis mengungkapkan kemampuan berpikir kritis mempunyai beberapa indikator di antaranya, mampu memberikan uraian yang meliputi fokus akan masalah, melakukan validasi sumber, pengambilan kesimpulan, dan mengatur strategi.

3. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan melakukan tindakan sesuai seseorang mendapatkan pengalaman belajar tertentu yang

berhubungan dengan keterampilan (*skill*). Kemampuan psikomotorik adalah tindakan seseorang yang didasarkan pada pengetahuan dan perasannya. Menurut Muhibin Syah kemampuan psikomotorik memiliki 2 indikator yakni keterampilan bergerak juga bertindak dan kecakapan verbal serta non verbal. Kemampuan psikomotorik pada penelitian ini diukur melalui observasi langsung dengan rubrik penilaian psikomotorik yang mencakup aspek ketelitian, ketepatan, koordinasi, dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas, diukur menggunakan penilaian portofolio yang telah dibuat, serta penilaian pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran singkat terkait isi skripsi, maka diuraikan alur pembahasan yakni sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian menjelaskan tentang persamaan dan juga perbedaan tema yang diteliti dengan penelitian terdahulu, definisi istilah menjelaskan tentang istilah terkait judul penelitian, dan sistematika kepenulisan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka berisi tentang tinjauan teoritis yang membahas penjelasan dari judul penelitian secara lebih detail oleh pakar.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada metode penelitian membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada BAB IV membahas terkait informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian yakni MTsN Kota Batu dan paparan data berupa deskripsi dari catatan lapangan yang diperoleh selama penelitian dilakukan.

5. BAB V Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang analisis dari temuan penelitian yang telah dilakukan di lapangan yakni implementasi *Problem Based Learning (PBL)* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran IPS.

6. BAB VI Penutup

BAB VI memuat kesimpulan tentang penelitian secara keseluruhan dan berisi saran, masukan, maupun rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang guna menumbuhkan kemampuan *problem solving* siswa dan mendorong penggunaan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata. Dalam konteks ini, masalah yang dihadapi lebih nyata dari kehidupan nyata peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) memotivasi peserta didik untuk mendorong kemampuannya dalam hal mengolah serta menyelesaikan masalah yang peserta didik temui. Menurut Istiningtyas, *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang efektif untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi dan prestasi akademik peserta didik. Model ini memanfaatkan masalah pada kehidupan realita sebagai sarana bagi siswa untuk mengasah pemikiran kritis, kemampuan mengatasi masalah, dan mendapatkan pengetahuan. Dengan melibatkan peserta didik dengan permasalahan yang otentik, siswa didorong untuk turut serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar.¹¹

¹¹ Rosa Delima Istiningtyas, "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Menumbuhkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Peserta didik ," Jurnal Pendidikan Ekonomi 7, no. 4 (2018), 329.

Penerapan *Problem Based Learning* yakni dengan memberikan peserta didik permasalahan baik dari kehidupan nyata maupun simulasi kemudian diminta untuk menemukan solusinya yakni menggunakan teori, konsep, serta prinsip dari macam-macam bidang ilmu. Menurut Duch dalam Aris Shoimin mengemukakan *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah yang sifatnya riil guna membaantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan keterampilan penyelesaian masalah, dan mendapatkan wawasan.¹²

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam menemukan solusi masalah pada realita kehidupan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, menumbuhkan kemandirian, menumbuhkan berpikir kritis, dan menumbuhkan kepercayaan diri. *Problem Based Learning (PBL)* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik melakukan kegiatan berpikir secara kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam situasi kehidupan nyata. Model ini memungkinkan peserta didik memperoleh wawasan dan informasi penting dari materi yang dipelajari.¹³

¹² Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014).

¹³ Andriyani Mudrikah, "Problem Based Learning (PBL) as Part of Student-Centered Learning," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2021), hal 3.

b. Tujuan Problem Based Learning

Tujuan dari *Problem Based Learning (PBL)* adalah mengajarkan siswa untuk berpikir kritis saat menganalisis masalah dan mencari jalan keluar masalah yang ditemukan melalui berdiskusi kecil. Masalah yang diberikan berkaitan dengan fenomena di kehidupan sehingga peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan mengaitkan pengalaman dan pengetahuannya. Menurut Rusman dalam Diastuti *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi pemecahan masalah, komunikasi, kerja tim, dan keterampilan interpersonal yang lebih baik. Dengan menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman, mengatasi permasalahan dalam dunia nyata dan memprioritaskan pada penggunaan interaksi, komunikasi, dan kerja sama untuk menyelesaikannya.¹⁴

Tujuan dari *Problem Based Learning (PBL)* adalah membimbing peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir dan keterampilan problem solving, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara mandiri, membimbing siswa menuju tingkat pemahaman yang lebih detail, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, dan memfasilitasi perolehan pengetahuan yang beragam.¹⁵

¹⁴ Indah Mei Diastuti, *Metode Pbl Melalui Media Marquee Berbasis Hots* (Lamongan: CV. Pustaka Djati, 2021).

¹⁵ *Ibid*, hal 16

c. Karakteristik *Problem Based Learning (PBL)*

Karakteristik *Problem Based Learning (PBL)* menurut Nur di antaranya:

1) Mengajukan pertanyaan maupun permasalahan

Proses pembelajaran berpusat pada pengelompokan pertanyaan atau permasalahan – permasalahan yang penting baik secara sosial dan bermakna. Pembelajaran dihadapkan pada situasi dengan situasi kehidupan nyata, menjauhkan dari respons yang terlalu *simple*, dan mendorong bermacam solusi beserta argumentasinya.

2) Berfokus pada interdisiplin ilmu

Permasalahan yang nyata dalam kehidupan yang memerlukan penyelidikan dan menemukan solusi dengan meminta peserta didik mengaitkan pada berbagai macam aspek pengetahuan.

3) Penyelidikan

Problem Based Learning (PBL) mendorong peserta didik melaksanakan kegiatan penyelidikan secara otentik dan berusaha memecahkan permasalahan yang dihadapi. Peserta didik bertugas memeriksa, menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan, merumuskan hipotesis, membuat prediksi, mengumpulkan maupun menganalisis data, melakukan percobaan bila diperlukan, dan menarik kesimpulan.

4) Menciptakan hasil kerja yang nyata dan menyajikannya

Pembelajaran berbasis masalah mengikutsertakan siswa dalam menghasilkan hasil kerja secara nyata kemudian menyajikannya.

5) Kolaborasi

Problem Based Learning (PBL) dicirikan oleh kegiatan berkerja sama secara berpasangan maupun berkelompok kecil. Dengan berkerja sama mendatangkan motivasi untuk melakukan interaksi dan komunikasi dalam menyelesaikan tugas serta untuk mengembangkan keterampilan sosialnya.¹⁶

d. Langkah – Langkah *Problem Based Learning (PBL)*

Menurut Arends dalam Suherti dan Rohimah tahapan model terdiri dari 5 langkah diawali dari guru mengorientasikan masalah kepada peserta didik dan diakhiri dengan hasil Analisa masalah yang dilakukan peserta didik. Tahapan dari *Problem Based Learning (PBL)* di antaranya:¹⁷

¹⁶ Syamsudin, “*Problem Based Learning (PBL)* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial,” Jurnal ELSE (Elementary School Education Journal) 4, no. 2 (2020), hal 85.

¹⁷ Euis Suherti and Siti Maryam Rohima, *Bahan Ajar Mata Kuliah Terpadu, Universitaas Pasundan:PGSD* (Bandung, 2016).

Tabel 2.1 Tahapan Problem Based Learning

Tahapan	Sintaks	Kegiatan Guru
Tahapan ke-1	Mengenalkan kepada peserta didik tentang permasalahan	Menyebutkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, menjelaskan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran, dan membimbing peserta didik untuk ikut andil secara aktif pada kegiatan pembelajaran.
Tahapan ke-2	Mengarahkan peserta didik untuk mencermati	Membina peserta didik untuk menentukan serta mengkoordinasi pembagian tugas yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan.
Tahapan ke-3	Membimbing peserta didik untuk melakukan baik secara individu maupun kelompok	Membantu siswa dalam mengumpulkan informasi yang saling berkaitan, melakukan uji coba apabila memungkinkan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas, dan membantu mereka memecahkan masalah.
Tahapan ke-4	Mempresentasikan hasil analisis peserta didik	Membimbing peserta didik untuk mempresentasikan dan presentasi hasil diksusnya dalam bentuk seperti laporan tulis maupun video. Membina siswa dalam pengerjaan tugas serta ketikamenyampaikan hasil Analisa kepada siswa lain.
Tahapan ke-5	Merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	Membimbing siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan dan penyimpulan secara keseluruhan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

e. **Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning (PBL)***

Menurut Yulianti dan Gunawan model *Problem Based Learning (PBL)* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yakni:¹⁸

1. Keunggulan model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai berikut:
 - (1) Penyelesaian masalah pada *Problem Based Learning (PBL)* dapat memudahkan siswa dalam mengerti inti materi yang dipelajari.
 - (2) Penyelesaian masalah berlangsung selama kegiatan belajar mengajar yang menantang kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang kritis.
 - (3) *Problem Based Learning (PBL)* menumbuhkan keterlibatan siswa ketika aktivitas belajar mengajar di kelas.
 - (4) Membimbing siswa dalam memahami permasalahan di dunia nyata.
 - (5) *Problem Based Learning (PBL)* mendukung pengembangan pengetahuan serta mendorong peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap pembelajarannya sendiri.
 - (6) Membimbing peserta didik menyadari bahwa belajar sebagai proses berpikir kritis, bukan sekedar menyerap informasi yang diberikan guru ataupun buku teks.

¹⁸ Eka Yulianti and Indra Gunawan, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis *Problem Based Learning (PBL)* (Pbl) Learning Model: The Effect on Understanding of Concept and Critical Thinking," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 3 (2019): 402.

(7) *Problem Based Learning (PBL)* menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik sehingga menarik minat peserta didik .

(8) Memberikan peserta didik dengan kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi dunia nyata.

(9) Mendorong siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar secara terus menerus.

2. Adapun kelemahan dari model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai berikut:

(1) Apabila peserta didik gagal dan kehilangan kepercayaan diri membuat siswa kurang minat atau enggan untuk melakukannya lagi.

(2) *Problem Based Learning (PBL)* memerlukan waktu yang relative lama guna mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan agar penerapan di kelas dapat berjalan efektif.

(3) Keterbatasan pemahaman terhadap masalah yang ingin diatasi dapat menurunkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan berpikir secara rasional dalam menilai suatu hal. Berpikir kritis berarti mengevaluasi sesuatu sebelum membuat keputusan maupun mengambil tindakan, sehingga perlu mengumpulkan informasi

sebanyak mungkin tentang sesuatu yang sedang dipikirkan atau dibahas.¹⁹ Berpikir kritis adalah kemampuan utama yang hendaknya dipunyai dan dikuasai oleh peserta didik sehingga kemampuan tersebut harus senantiasa dilatih dan dibiasakan dalam aktivitas pendidikan. Berpikir kritis diartikan sebagai bentuk berpikir secara tingkat tinggi (Higher Order Thinking skills).

Berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan apabila melakukan analisis informasi dan menghubungkan serta memperdalam informasi untuk mencapai tujuan dan mendapatkan jawaban dari situasi yang masih belum jelas. Berpikir kritis membuat seseorang mengerahkan seluruh potensi dalam dirinya dalam melihat permasalahan maupun memecahkan masalah. Berpikir kritis ditandai dengan kemampuan memecahkan masalah, membuat Keputusan yang tepat dan memperoleh gagasan serta pengetahuan baru melalui penalaran dan pemikiran reflektif yang didasarkan pada bukti dan prinsip logis yang dianggap akurat.²⁰

Menurut Ennis indikator dalam berpikir kritis terbagi menjadi 6 di antaranya:²¹

- 1) Fokus, adalah Langkah awal yang melibatkan identifikasi informasi relevan yang memerlukan pengetahuan penting untuk berkonsentrasi pada masalah.

¹⁹ Normaya Karim, "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015), hal. 93.

²⁰ Nur Eka Kusuma Hindrasti, Ardi Widhia Sabekti, and Dios Sarkity, "Pelatihan Menyusun Soal Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analisis Menggunakan Model Rasch Bagi Guru Ipa," *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021), hal. 212.

²¹ H. Affandy, S. Aminah, N., and A. Supriyanto, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta," *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)* 9, no. 1 (2019): 25–33.

Pengetahuan yang luas akan memudahkan seseorang dalam memahami dan mengumpulkan informasi.

- 2) Alasan, merupakan hal yang melibatkan verifikasi keabsahan pada suatu pernyataan yang memerlukan bukti pendukung untuk mendukung pernyataan yang telah dibuat.
- 3) Kesimpulan, merupakan proses pembentukan suatu pernyataan yang didukung oleh penalaran yang logis.
- 4) Situasi, merupakan kebenaran suatu pernyataan yang bergantung pada konteks dan kondisi yang terjadi. Oleh sebab itu, perlu untuk memahami situasi dan kondisi seputar permasalahan.
- 5) Kejelasan, merupakan menetapkan keakuratan suatu pernyataan atas segala situasi yang terjadi.
- 6) Pemeriksaan secara kompleks, merupakan suatu langkah untuk menilai kembali kebenaran suatu pernyataan dalam konteks tertentu, memastikan relevansinya dengan situasi terkait lainnya.

3. Kemampuan Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aktivitas fisik yang berhubungan erat dengan mental dan psikologis seseorang. Psikomotorik berkaitan dengan mengambil tindakan dan keterampilan yang memerlukan koordinasi antara pikiran dan tubuh. c Psikomotorik berkaitan dengan serangkaian gerak – gerak tubuh secara terpadu. Kemampuan psikomotorik dalam pendidikan memiliki keterkaitan dengan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sesuai mendapatkan

pengetahuan tertentu dari guru.²² Jadi, kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang ditunjukkan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu. Adapun indikator dari kemampuan psikomotorik adalah:²³

1) Keterampilan bergerak dan bertindak

Ranah psikomotorik pada bagian ini mencakup kecakapan mengorganisasikan gerakan tubuh baik mata, telinga, kaki, tangan, dan anggota tubuh lainnya. Pada penelitian ini kecakapan dalam mengkoordinasikan tubuh dapat diamati ketika siswa mengerjakan portofolio yang diberikan oleh guru.

2) Kecakapan verbal dan non verbal

Pada bagian ini mencakup kelancaran dalam mengucapkan dan menyajikan. Pada bagian ini pula kemampuan psikomotorik melalui kecakapan dalam menciptakan ekspresi serta melakukan gerakan. Pada penelitian ini kefasihan dalam melafalkan dan membuat gerakan ditunjukkan peserta didik saat mempresentasikan hasil portofolio yang telah dikerjakan.

²² Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013).

²³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Winkel membagi ranah psikomotorik ke dalam 7 tahapan yakni sebagai berikut:²⁴

- a. Persepsi, mengacu pada kemampuan untuk membedakan dua atau lebih rangsangan secara akurat dengan mengenali karakteristik fisik dari masing-masing rangsangan.
- b. Kesiapan, melibatkan kemampuan menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk memulai gerakan tertentu maupun urutan gerakan tertentu.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan dalam melaksanakan serangkaian gerakan yang didasarkan oleh contoh atau instruksi yang diberikan.
- d. Gerakan yang terbiasa, mengacu pada keterampilan untuk melakukan urutan gerak dengan baik dikarenakan latihan berulang-ulang, sehingga tidak perlu memperhatikan lagi contoh.
- e. Gerakan yang kompleks, melibatkan melakukan aktivitas dengan presisi, lancar, dan efisien.
- f. Kreativitas, mencakup kemampuan untuk menghasilkan pola gerakan baru yang terinspirasi oleh ide-ide inovatif.

Kemampuan psikomotorik mengacu pada teori Simpon's yang mengkategorikan psikomotorik menjadi tujuh jenjang di antaranya:²⁵

²⁴ Linna Fitriani and Yunita Wardianti, "Analisis Kemampuan Mahapeserta didik Mengidentifikasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta)," *Jurnal Perspektif Pendidikan* 8, no. 2 (2014): 143–51.

²⁵ Nurjanah, "Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal* 2, no. 2 (2019), hal. 47

Tabel 2.2 Tingkatan Kemampuan Psikomotorik

No.	Tahapan/ Jenjang	Karakteristik
1.	Pesepsi	Mengacu pada penggunaan organ dan Indera untuk mendeteksi isyarat yang menuntun untuk melakukan aktivitas motoric.
2.	Kesiapan	Menunjukkan persiapan dalam bertindak. Dapat berupa kesiapan mental, kesiapan fisik, perangkat emosional.
3.	Gerakan terbimbing	Langkah pertama dalam mempelajari keterampilan yang kompleks dengan menunjukkan Gerakan trial dan error.
4.	Gerakan terbiasa	Mengenai pelaksanaan reaksi yang mengarah pada tindakan yang biasa dilakukan dengan penuh keyakinan.
5.	Gerakan kompleks	Gerakan yang dilakukan dengan cakap dan sangat kompleks (<i>skillfull performance</i>)
6.	Adaptasi	Pembinaan kemampuan pribadi untuk beradaptasi dengan gerakan-gerakan yang sedang muncul melibatkan penanganan tantangan dan penerapan strategi pemecahan masalah yang efektif pada tahap lanjutan ini.
7.	Kreativitas	Menunjukkan penciptaan inovasi pola gerakan baru yang disesuaikan dengan beberapa kondisi tertentu. Hasil belajar di tingkat ini menunjukkan tingkat kreativitas dan permasalahan yang spesifik dan didasarkan pada keterampilan yang sangat baik.

4. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial diantaranya sosiologi, Sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial didasarkan pada kenyataan dan fenomena sosial yang terjadi. IPS merupakan pembelajaran yang mempelajari berbagai aspek yakni masyarakat, manusia, lingkungan, dan interaksi.²⁶ Pembelajaran IPS berupaya mengeksplorasi bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya, proses dari terbentuknya suatu masyarakat, dan dinamika politik, ekonomi, dan sosial dalam suatu bangsa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah gabungan dari cabang ilmu sosial yang bertujuan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan. Kajian interdisipliner ini diselenggarakan

²⁶ Eka Yusnaldi et al., "Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 3 (2023), hal. 32177

dalam program sekolah, meliputi pembelajaran terstruktur yang berasal dari disiplin seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, Sejarah, hukum, filsafat, politik, agama, sosiologi, sosiologi, humaniora.²⁷

Menurut Sapriya, tujuan pembelajaran IPS adalah:²⁸

- (1) Memperkenalkan gagasan-gagasan yang memiliki keterkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) Mengembangkan keterampilan dasar berpikir yang masuk akal dan kritis, rasa ingin tahu, penyelidikan, pemecahan masalah, dan berkompeten dalam kehidupan sosial masyarakat.
- (3) Menumbuhkan kesadaran akan nilai sosial kemanusiaan.
- (4) Menumbuhkan kemampuan berinteraksi, berkolaborasi, dan bersaing dalam masyarakat yang beragam pada tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Adapun menurut Sapriya, pembelajaran IPS sebagai mata Pelajaran harus didasarkan pada perannya sebagai mata pelajaran maupun disiplin ilmu. Beberapa landasan IPS di antaranya:²⁹

1) Landasan filosofis

Menguraikan konsep-konsep dasar yang digunakan untuk menentukan fokus utama studi dan prinsip-prinsip pedoman pengembangan ilmu sosial.

Pendidikan IPS sebagai ilmu tentang bagaimana cara, proses, dan metode yang

²⁷ Aniek Rahmaniah, "Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar," *Madrasah* 5, no. 1 (2012), hal. 94

²⁸ Siprianus See, "Kontribusi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2022), hal. 141

²⁹ Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

akan dikembangkan (aspek ontologis). Pendidikan IPS membentuk ilmu pengetahuan yang dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan IPS sebagai suatu bidang ilmu adalah untuk memperluas nilai Pembelajaran IPS, memperkuat perannya serta memungkinkan untuk dapat berkembang lebih luas lagi.

2) Landasan ideologis

Diartikan melalui gagasan pokok yang memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Bagimanakah hubungan peristiwa dunia nyata yang terjadi di masyarakat (*das sein*) pembelajaran IPS sebagai kajian dan cita-cita seperti apa seharusnya pembelajaran IPS (*das solen*)
- b. Bagaimana hubungan antara konsep-konsep pendidikan dengan hakikat dan proses perilaku, moralitas, birokrasi dan norma perilaku dalam menciptakan dan mengembangkan pendidikan IPS. Menurut O'Neil, ideologi dalam landasan ini menawarkan kerangka bersifat ideologis terhadap pendidikan IPS.

3) Landasan sosiologis

Memberikan konsep dasar dalam memahami dan mengidentifikasi cita-cita masyarakat, kebutuhan individu, minat, kekuatan, aspirasi dan pola kehidupan masa yang akan datang melalui interaksi sosial. Konsep ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan teori dan prinsip yang akan membangun pendidikan IPS sebagai suatu ilmu.

4) Landasan antropologis

Memberikan konsep dasar untuk mengenali pola, sistem dan struktur dalam bidang ilmiah dan menghubungkannya dengan struktur kebudayaan bahkan struktur perilaku manusia yang kompleks.

5) Landasan kemanusiaan

Menekankan dan mengidentifikasi sifat-sifat manusia sebagai tujuan akhir Pendidikan. Gagasan mendasarnya adalah untuk mengidentifikasi proses humanisasi dan ciri-ciri manusia sebagai tujuan dalam proses pendidikan. Fokus landasan ini adalah proses memanusiakan manusia.

6) Landasan politis

Pada landasan politis berfungsi sebagai landasan untuk menentukan tujuan dan ruang lingkup kebijakan politik terkait pendidikan IPS. Pemerintah berperan besar dalam landasan ini sehingga pendidikan tidak dapat terwujud tanpa campur tangan dari unsur politik.

7) Landasan psikologis

Landasan ini berfokus pada membangun struktur disiplin ilmu dengan memanfaatkan prinsip-prinsip psikologis yang membahas dimensi individu dan masyarakat.

8) Landasan religius

Mencakup konsep pemikiran tentang nilai-nilai , norma, etika, dan moralitas akan membentuk jiwa pendidikan di Indonesia.

B. Perspektif Dalam Islam

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang didasarkan pada penyelesaian masalah dunia nyata dengan fokus penyelesaian masalah melalui pendekatan aktif. Begitu pula dalam islam, prinsip – prinsip PBL terkandung pada Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk senantiasa berpikir kritis, menganalisis serta mengidentifikasi masalah , dan memecahkan permasalahan,. Gagasan mengenai berpikir kritis dalam islam bukan hanya berdasarkan akal saja namun berpikir kritis menurut islam yakni *tafqi*h atau kegiatan menganalisis, ta'qil artinya mengkaji, tafakkur artinya merenungkan, tafahum artinya memahami, tadhakkur artinya merumuskan , dan tabbbaur artinya mengevaluasi.³⁰

Dalam islam dikenal istilah “*tabayyun*” untuk memastikan suatu kebenaran akan informasi. Menurut Efendi yang dikutip oleh Sulaiman dan Nandy, *tabayyun* diartikan sebagai tindakan mencari kebenaran atau fakta secara hati-hati, menyeluruh, dengan teliti. Artinya, islam menyerukan kepada hambanya untuk senantiasa waspada, tidak mudah menerima dan mempercayai suatu informasi yang didapatkan tanpa adanya usaha untuk membuktikan kebenarannya terlebih dahulu.³¹ Istilah *tabayyun* dalam islam menggambarkan pentingnya berpikir kritis dalam kehidupan. Berpikir kritis dicantumkan pada Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 6:

³⁰ Cut Shabrina Dzati Amani, “Konsep Critical Thinking Perspektif QS. Al-Alaq Ayat 1-5,” Gunung Djati Conference Series 19 (2023), hal 192.

³¹ Hendrayadi, Syafrudin, and Rehani, “Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 6, no. 2 (2023), hal. 2385.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

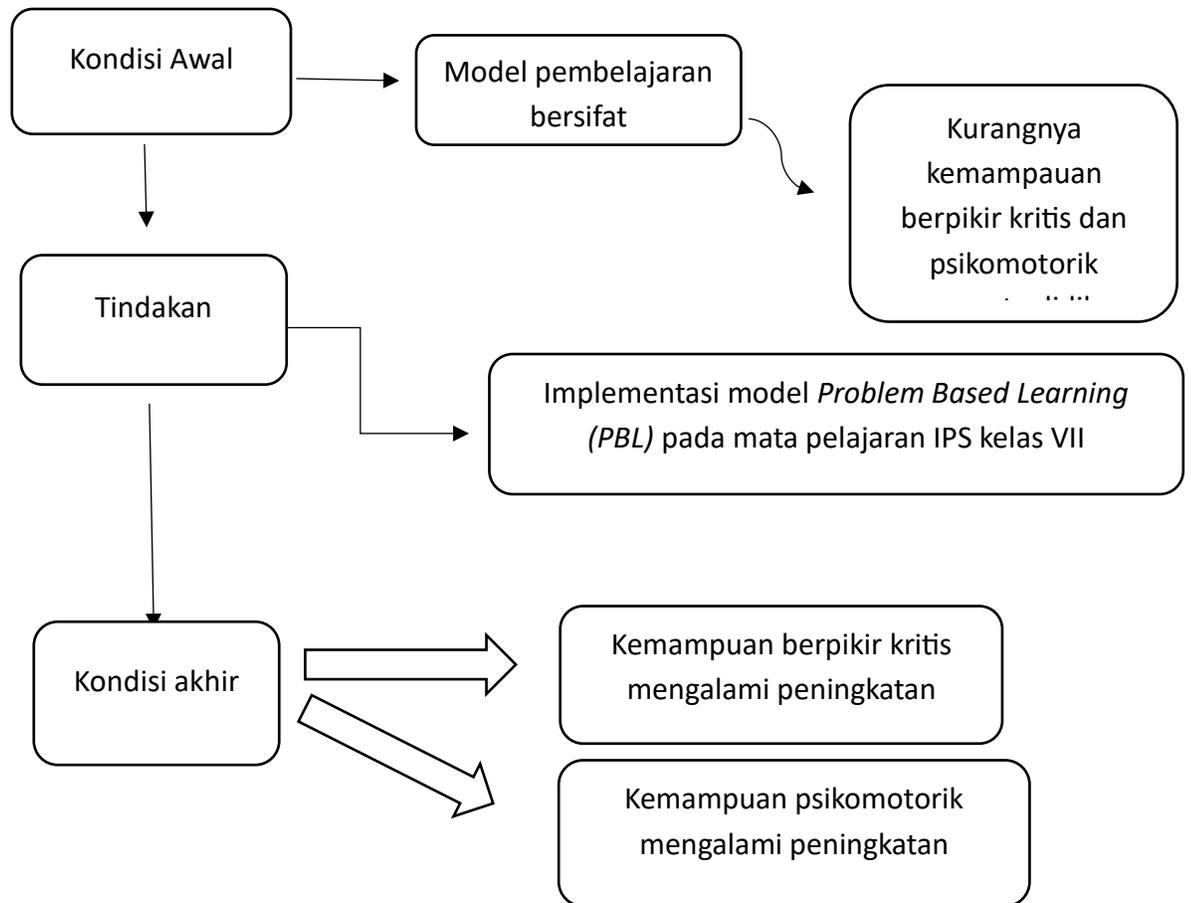
“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena (kebodohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu”. QS. Al-Hujurat (49)

Surat Al-Hujurat ayat 6 memberikan pedoman kepada umat muslim agar waspada terhadap suatu berita dan informasi, terutama bila informasi bersumber dari orang yang fasik. Pada ayat tersebut menjelaskan penting dan perlunya dilakukan penyelidikan terlebih dahulu terkait keakuratan suatu berita atau informasi.³² Seseorang yang pintar adalah seseorang yang dapat berpikir kritis dan melakukan *tabayyun* terhadap informasi yang didapatkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan seperti yang tersirat dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat ayat 6. Seperti halnya pada kegiatan pembelajaran diperlukan latihan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah atau

³² Sulhi M. Daud Abdul Kadir and Sahrizal Vahlepi, “Mendalami Informasi Dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur’an Di Tinjau Dari Tafsir Klasik Dan Kontemporer,” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 21, no. 2 (2021), hal. 826

Problem Based Learning (PBL) mengingat urgensi dari pada mengasah kemampuan berpikir kritis dalam dunia nyata.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pembelajaran IPS di MTsN Kota Batu yang masih cenderung bersifat konvensional. Model pembelajaran seperti ceramah kurang mampu mendorong keaktifan siswa, serta belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan psikomotorik secara optimal. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses

pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan psikomotorik. Salah satu model yang relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata, yang dapat memicu siswa untuk berpikir kritis dalam menemukan solusi serta melibatkan aktivitas aktif yang berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan psikomotorik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi penelitian kualitatif untuk menggambarkan isu serta konteks penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mempelajari obyek alamiah dengan instrument utama adalah peneliti, data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, dianalisis secara induktif, dan disajikan secara umum. Menurut Creswell, penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menyelidiki sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, konsep, atau fenomena, masalah sosial, dan lainnya. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti mencoba menganalisis dan memahami sesuatu yang ada di balik suatu fenomena yang terkadang tidak mudah untuk dipahami.³³

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menguraikan data – data dan objek penelitian atau situasi objek penelitian dengan menganalisis dan membandingkannya dengan realita, serta mencoba memberi solusi terhadap permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif termasuk jenis penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki terjadi, fenomena kehidupan baik individu maupun

³³ Sulaiman Akmal and Budi Muliando, "Evaluation of The Implementation of The Meskom Village Direct Cash Assistance Program, Bengkalis District," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 3 (2023), hal. 3217.

kelompok. Data pada penelitian kualitatif deskriptif berupa kata – kata dan gambar.³⁴ Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mencoba memahami dan menganalisis terkait implementasi *Problem Based Learning (PBL)* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik pada mata Pelajaran IPS kelas VII di MTsN Kota Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument utama dikarenakan peneliti menjadi peran utama pada penelitian memiliki peranan penting dalam membuat rencana, mengumpulkan data, menganalisis, data, dan menjelaskan hasil temuan penelitian. Di samping itu, peneliti didukung oleh pihak sekolah dalam pengadaan penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk proses pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, hal tersebut akan mempermudah peneliti mendapatkan data yang saling berhubungan dengan penelitian yang mengimplementasikan *Problem Based Learning (PBL)* dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran IPS.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada instansi madrasah yakni MTs Negeri Kota Batu. MTsN Kota Batu berlokasi di Jalan Pronoyudo No. 4B Areng – Areng, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN Kota Batu dikarenakan sekolah tersebut memiliki peserta

³⁴ Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021), hal. 2.

didik dengan kemampuan berpikir yang cukup tinggi ditinjau dari seleksi pada saat awal masuk kelas dan berbagai prestasi akademik siswa. Selain itu, alasan lain karena instansi ini memiliki siswa yang berprestasi dan berkompeten pada berbagai bidang. Namun, di sisi lain peneliti menemuka fakta bahwa guru cenderung melaksanakan pembelajaran secara konvensional sehingga kurang untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik siswa di lembaga tersebut.

D. Data Dan Sumber Data

Data dimaksudkan temuan di lapangan yang didapatkan oleh peneliti untuk menunjang penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data primer, merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui kegiatan observasi pelaksanaan penelitian, wawancara, dan angket terkait penelitian dengan peserta didik dan guru mata pelajaran IPS.
- 2) Data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung, sehingga peneliti perlu menyalin data dari sumber aslinya. Data sekunder bersifat sebagai pendukung dari data primer. Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari foto – foto saat kegiatan pembelajaran dan dokumen maupun arsip sekolah lainnya yang diperlukan untuk penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini di antaranya:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk menuliskan hasil pengamatan kegiatan peserta didik selama kegiatan penelitian berlangsung seperti kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan *Problem Based Learning*. Pada lembar ini juga digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan peserta didik yang menunjukkan kegiatan penggunaan berpikir kritis dan psikomotorik saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara adalah pedoman peneliti yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan wawancara dengan subjek penelitian. Instrumen wawancara berisi daftar – daftar pertanyaan terkait penelitian yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian.

3) Lembar Instrumen soal

Lembar ini berisi soal untuk diselesaikan oleh peserta didik kelas VII. Soal ini disusun oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII. Lembar ini digunakan sebagai instrument untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII. Lembar penilaian soal digunakan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diimplementasikan model *Problem Based Learning* (PBL) dan diberikan sesudah siswa melakukan aktivitas kegiatan belajar menggunakan model

pembelajaran tersebut. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

4) Lembar penilaian keterampilan siswa

Lembar ini digunakan untuk menilai dan mengukur keterampilan siswa dalam pengerjaan portofolio maupun proses penyajian portofolio. Lembar ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang terjadi. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data terkait penelitian.³⁵ Observasi pada penelitian ini tergolong observasi partisipasi aktif karena peneliti turut andil dalam kegiatan yang dilakukan pada lapangan. Hal yang akan diobservasi peneliti adalah aktivitas dan kegiatan terkait implementasi *Problem Based Learning (PBL)* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII di MTsN

³⁵ Husnul Khaatimah and Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Teknolofi Pendidikan* 2, no. 2 (2017), hal. 80.

Kota Batu. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi tentang fenomena yang dipilih menjadi fokus penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan informasi dari subjek penelitian yang dinamakan informan atau narasumber. Kegiatan wawancara dilakukan dengan pewawancara memberikan pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang mana peneliti telah mempersiapkan hal – hal yang diperlukan untuk kegiatan wawancara yang telah disusun dalam instrument wawancara. Adapun informan atau narasumber penelitian ini yakni siswa kelas VII dan guru mata pelajaran IPS.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada penelitian ini sebagai pelengkap serta pendukung dari data yang telah didapatkan dari teknik yang digunakan sebelumnya. Dokumentasi adalah teknik mengambil data dengan cara mengamati dan mengidentifikasi dokumen maupun arsip yang memiliki hubungan dengan data yang ingin diperoleh. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen dan arsip yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada teknik dokumentasi peneliti menggunakan bantuan dari kamera ponsel untuk menyalin dokumen – dokumen yang akan diamati.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan berdasarkan karakteristik tertentu. Teknik keabsahan data dalam penelitian

ini adalah teknik triangulasi. Pada penelitian kualitatif, triangulasi berfungsi sebagai pendekatan metodologis. Tujuan dari teknik triangulasi dilakukan guna memperkuat teoritis, metodologis, maupun interpretative pada penelitian kualitatif.³⁶ Beberapa teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melibatkan analisis data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui informasi selama pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning (PBL)* berlangsung. Wawancara dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui hal yang dirasakan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara juga dilakukan dengan guru IPS terkait pengamatannya mengenai kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik peserta didik saat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Teknik selanjutnya dilakukan dengan melakukan kegiatan observasi terkait pembelajaran dengan mengimplementasikan *Problem Based Learning (PBL)* dan mencatat hasil observasi pada lembar observasi. Teknik selanjutnya adalah teknik dokumentasi tentang foto dan video kegiatan selama proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui

³⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21*, no. 1 (2021), hal. 33

kegiatan peserta didik selama aktivitas pembelajaran berlangsung serta dokumentasi hasil tugas dan portofolio yang diberikan kepada peserta didik.

2) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan dengan memeriksa ulang data dan sumber data pada waktu maupun kondisi yang berbeda. Pada penelitian ini diperlukan teknik triangulasi sebagai bentuk mengecek kebenaran suatu informasi sehingga dibutuhkan teknik triangulasi sebelumnya agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih faktual dan lebih jelas, serta sama ditinjau dari situasi dalam kelas.

Pada penelitian ini triangulasi waktu dilakukan pada saat beberapa sesi dalam pembelajaran. Dengan mengamati pembelajaran mengimplementasikan model PBL pada beberapa pertemuan untuk mengetahui konsistensi tingkat kemampuan berpikir kritis dan psikomotorik psikomotorik dari waktu ke waktu. Observasi dilakukan pada awal implementasi *Problem Based Learning*, di tengah proses pembelajaran, dan di akhir proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terstruktur mengenai data yang didapatkan dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dikelompokkan dalam kategori – kategori tertentu. Pada penelitian

ini melakukan analisis data berdasarkan Miles, Huberman, dan Saldana dengan tiga tahapan di antaranya:³⁷

1) Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan yang mengacu pada proses meringkas dan mengorganisasikan data. Hal ini melibatkan pemilihan dan penyederhanaan informasi yang dikumpulkan di lapangan. Kondensasi data merupakan suatu tahapan analisis data yang bertujuan untuk mengkategorikan data dari yang paling dibutuhkan hingga yang paling kurang dibutuhkan, sehingga data yang disajikan lebih mudah dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan setelah seluruh informasi yang didapat. Penyajian data dapat berupa teks deskriptif seperti catatan lapangan, grafik, bagan, dan lain-lain. Penyajian data bertujuan untuk membantu pembaca memahami temuan yang didapatkan di lapangan dan diuji melalui pengumpulan data yang berkesinambungan.

3) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data yang diperoleh berhasil dikumpulkan. Penarikan kesimpulan merupakan

³⁷ Matthew B Miles, A. Michel Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Terjemahan Tjetjep Rohindi, 3rd ed. (Sage Publications, 2014).

Langkah paling akhir dari analisis data yang mana pada tahap ini dapat ditemukan makna dari penelitian berdasarkan data dan fakta di lapangan.

I. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data terkait fokus penelitian dilakukan tahapan – tahapan di antaranya:

1) Tahapan awal/pra penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahapan awal peneliti sebelum melaksanakan kegiatan pengumpulan data. Tahapan ini dimulai dengan menentukan permasalahan dan fokus penelitian. Pada tahapan ini dapat dilakukan dengan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Tahap pra penelitian dilakukan dengan cara menyusun rencana lapangan, memilih lapangan penelitian, menyiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti surat izin observasi dan hal – hal yang akan ditanyakan kepada narasumber,

2) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan dilakukan dengan membuat catatan lapangan pada lembar observasi, kemudian melakukan kegiatan observasi pada saat penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan wawancara dengan narasumber yakni guru IPS dan beberapa peserta didik. Selain itu, kegiatan dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung proses pelaksanaan pengumpulan data.

3) Tahapan Analisis data

Pada tahapan ini mencakup kegiatan sesudah memperoleh data dan informasi di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Profil MTsN Kota Batu

Tabel 4.1 Profil MTsN Kota Batu.³⁸

Nomor Statistik Baru	121135710002
NPSN	00583787
Kode Satker	674699
Status Madrasah	Negeri
Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu
NPWP	00.123.081.2-628.000
Nomor Telepon	0341 531400
Alamat	Jl. Pronoyudo No.04 Dadaprejo Junrejo Kota Batu
Alamat Email	mtsnegeribatu@gmail.com
SK/Izin Pendirian Madrasah	Kw.13.414/PP.03.2/2580/SKP/2004
SK/Izin Operasional	Kd.13.28/3/PP.03/110/SK/2010
Tahun Penegerian	2009
Status Akreditasi	A
SK Akreditasi Terakhir	2017
Status dalam KKM	Induk
Komite Madrasah	Sudah Terbentuk

³⁸ "Dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) MTs Negeri Kota Batu, Profil MTsN Kota Batu,".

2. Sejarah Singkat MTsN Kota Batu

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu resmi didirikan pada awal tahun ajaran 2004/2005 atas inisiatif Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu, serta dukungan masyarakat. Saat itu, satu-satunya madrasah negeri di Kota Batu adalah MAN Malang II. Oleh karena itu, muncul gagasan pendirian Madrasah Terpadu yang mencakup MIN, MTsN, dan MAN. Mengingat MAN telah lama berdiri, maka langkah selanjutnya adalah merintis MIN dan MTsN sebagai respons atas kebutuhan masyarakat, sejalan dengan citra Kota Batu sebagai kota wisata religius.

Pada awal pendiriannya, MTs Negeri Batu dikenal dengan nama “MTs Persiapan Negeri” dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2004/2005 berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 tanggal 5 November 2004. Madrasah ini memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) awal 212357902135 dan kini menjadi 121135790001. Pada masa persiapan, pengelolaan madrasah dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang berlokasi di Jl. Sultan Agung No. 7, Kota Batu. Saat ini, MTs Negeri Batu beralamat di Jl. Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

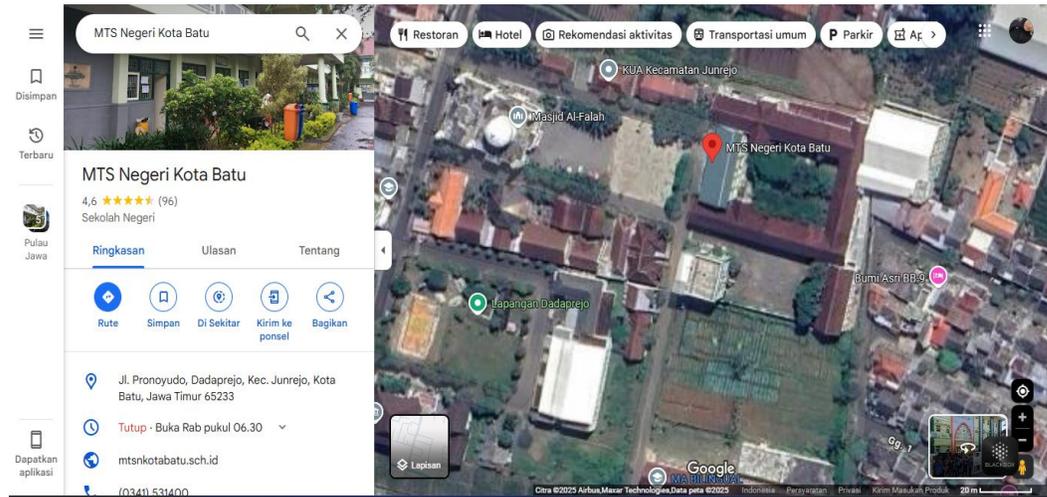
Setelah beroperasi selama kurang lebih lima tahun dan melewati berbagai tantangan, MTs Negeri Batu resmi berstatus negeri pada tanggal 2 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009. Peresmian dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen

Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri oleh Wali Kota Batu beserta jajaran dalam acara Launching Penegerian MTs Negeri Batu yang sekaligus disertai pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah, Jl. Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Sejak saat itu, madrasah ini resmi menyangand nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.

Terkait sarana dan prasarana, hingga saat ini MTs Negeri Batu memiliki 26 ruang kelas yang difungsikan sebagai ruang kepala madrasah, tata usaha, ruang wakil kepala dan guru, laboratorium komputer, serta perpustakaan. Terdapat pula 16 unit kamar mandi/WC untuk siswa, yang keseluruhannya dibangun dengan dukungan dana dari Bantuan Imbal Swadaya Asfi Kemenag, Pemerintah Kota Batu, partisipasi orang tua/wali murid, serta dana DIPA yang mulai diterima pada Tahun Anggaran 2010. Namun demikian, masih terdapat kekurangan sarana penunjang seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan ruang kesenian.

Sebagai institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Batu terus melakukan pembenahan guna mewujudkan diri sebagai madrasah yang ideal dan kompetitif. Terlebih, saat ini MTs Negeri Batu merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Batu.

3. Denah Lokasi



Gambar 4.1 Denah lokasi

Denah lokasi MTs Negeri Kota Batu ialah Jalan Pronoyudo, Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, Kode pos 65233.

4. Visi, Misi, Dan Tujuan

(A) Visi

Visi dari MTs Negeri Kota ialah "Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan". Adapun indikator – indikatornya di antaranya:

- 1) Terwujudnya tradisi akademik yang berwawasan ilmiah melalui kegiatan penelitian
- 2) Terwujudnya sikap religius beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam aktivitas hidup sehari-hari.
- 3) Terwujudnya pengembangan kurikulum madrasah unggulan yang menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.

- 4) Terwujudnya semangat berprestasi dan berdaya saing bidang akademik dan non-akademik.
- 5) Terwujudnya sikap peduli dan berbudaya lingkungan yang melaksanakan upaya pelestarian lingkungan.

(B) Misi

Untuk mencapai visi – visi madrasah, misi dari MTsN Kota Batu ialah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis riset untuk menumbuhkan kompetensi peserta didik.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan kompetitif dibidang akademik dan non akademik.
- 3) Memantapkan kegiatan ekstra-kurikuler untuk pengembangan bakat, senibudaya dan olahraga.
- 4) Mewujudkan lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah, bersih, sehat, kondusif dan berbudaya.
- 5) Menumbuhkan peran *stakeholders* dalam pengembangan madrasah riset dan berstandar nasional pendidikan
- 6) Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam untuk membentuk insan berakhlaqul karimah.

(C) Tujuan

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
- 2) Peningkatan peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.
- 4) Peningkatan skor UNAS.
- 5) Siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap IPA Arab dan IPA Inggris semakin meningkat dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 IPA tersebut.
- 6) Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan.
- 7) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
- 8) Memiliki tim Olah Raga yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- 9) Memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.
- 10) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 11) Peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

(D) Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran Madrasah

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu membuat kebijakan, program dan kegiatan menjadi cara yang dilakukan guna mencapai tujuan dan sasaran madrasah. Adapun cara mencapai yang dilakukan oleh madrasah ialah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan yang ditetapkan meliputi:
 - a) Program kelas unggulan yakni kelas sains atau olimpiade, kelas tahfidz, dan kelas riset atau KIR
 - b) Kegiatan Ekstrakurikuler yang terbagi menjadi 16 pilihan sehingga mampu menjadi tempat siswa menuangkan kemampuan dan minatnya.
 - c) Sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat Jum'at berjamaah, istighosah dan pembelajaran qiro'ati.
 - d) Pembiasaan membaca ayat suci Alquran sebelum pelajaran dimulai.
 - e) Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu
 - f) Dilaksanakannya upacara bendera setiap hari Senin
 - g) Penambahan jam pelajaran bagi kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional.
 - h) Memberikan pendampingan pembelajaran secara intensif kepada peserta didik yang dianggap membutuhkan.
- 2) Program yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan mutu siswa di bidang Imtaq dan IPTEK
- b) Peningkatan mutu kelulusan siswa
- c) Peningkatan Prestasi Olah Raga
- d) Peningkatan Prestasi Seni
- e) Peningkatan pemahaman nilai-nilai agama
- f) Peningkatan sarana dan prasarana
- g) Peningkatan citra madrasah yang terpercaya
- h) Peningkatan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

B. Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian di lapangan dilakukan secara langsung dengan sesuai prosedur penelitian yang telah ditentukan peneliti. Peneliti mendapatkan hasil temuan yang akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Data penelitian diperoleh langsung melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan mengenai implementasi *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN Kota Batu, Adapun hasil temuan yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

1. Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pengambilan data di lapangan dilakukan peneliti dengan melakukan tiga teknik pengambilan data yakni observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung. Sedangkan wawancara dilakukan dengan dua narasumber yakni guru mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN Kota Batu dan peserta didik kelas VII di MTsN Kota Batu. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh, S.Pd, M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VII. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh, S.Pd, M.Pd adalah sebagai berikut:

“Terkait model maupun pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru biasanya menyesuaikan materi yang akan diajarkan, Hal ini karena setiap materi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Akan tetapi, mengenai pembelajaran dengan Problem Based Learning sudah pernah digunakan oleh guru- guru disini seperti saya pernah menggunakan model pembelajaran tersebut untuk pembelajaran IPS di kelas VII.”³⁹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Ibu Anis Maisaroh terkait model pembelajaran yang diterapkan ketika pembelajaran di kelas berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan guru menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi yang akan diajarkan maupun dipelajari oleh siswa. Guru bertanggungjawab menyusun strategi agar tujuan dan capaian pembelajaran dapat tercapai. Namun, Ibu Anis juga menyatakan bahwa lebih sering menggunakan metode ceramah bervariasi. Hal ini dilatarbelakangi karena beberapa materi khususnya IPS memiliki banyak materi yang cocok untuk dijelaskan dengan cara berceramah dan berdiskusi. Hal ini disampaikan Ibu Anis pada saat kegiatan wawancara yakni *“Dalam*

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh sebagai guru IPS pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 09.10 WIB

pembelajaran saya lebih sering menggunakan metode berceramah variasi. Karena materi IPS banyak point yang harus dijelaskan secara detail."⁴⁰

Meskipun metode ceramah masih menjadi pilihan utama karena materi IPS yang kompleks, guru tetap menyadari pentingnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Ibu Anis menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis karena mendorong mereka untuk mencari solusi atas permasalahan yang disajikan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Anis sebagai berikut:

*"Kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning saling berkaitan. Dengan menerapkan model PBL ini, siswa tergerak mencari informasi ataupun jawaban untuk memecahkan soal atau pertanyaan yang saya berikan."*⁴¹

Pengimplementasian *Problem Based Learning* dilakukan dengan tujuan merangsang sikap keaktifan siswa dalam belajar dan juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan observasi, penerapan model *Problem Based Learning* berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII-C, Selama penerapan *Problem Based Learning*, peneliti menemukan beberapa kendala, seperti menurunnya antusiasme siswa di tengah sesi pembelajaran. Hal ini

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh sebagai guru IPS pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 09.13

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh sebagai guru IPS pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 09.17

menunjukkan pentingnya variasi strategi dan penggunaan media pembelajaran untuk menjaga keterlibatan siswa. Peneliti menemukan bahwa keaktifan siswa meningkat ketika guru menyisipkan video singkat yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan observasi di kelas VII-C, tampak bahwa penggunaan media tersebut mampu menumbuhkan daya tarik pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif. Siswa tidak hanya menjawab soal, tetapi juga menelaah konteks sosial dari masalah yang disajikan. Hal ini mendorong siswa untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga memproses dan mengevaluasinya secara kritis. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anis dalam wawancara, sebagai berikut:

“Keefektifan penerapan suatu model pembelajaran tergantung oleh guru juga. Apabila guru tersebut pintar mengonsep pembelajaran seperti diselengi dengan media-media pembelajaran akan jauh lebih menarik. Hal ini justru menumbuhkan keaktifan siswa di kelas, yang secara tidak langsung membuat siswa antusias mengikuti seluruh tahapan kegiatan pembelajaran. Seperti halnya model PBL apabila diselengi dengan penayangan video terkait permasalahan yang harus diselesaikan maka siswa akan tertarik untuk menyelesaikannya. Hal itu juga berdampak pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa.”⁴²

Berdasarkan hasil implementasi model *Problem Based Learning* yang peneliti lakukan di kelas, hal ini atas pertimbangan dan pengawasan dari guru IPS kelas VII yakni Ibu Anis Maisaroh S.Pd, M.Pd. Peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based*

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh sebagai guru IPS pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 09.27

Learning dengan beberapa tahapan yang telah peneliti tentukan. Tahapan yang pertama diawali dengan mempersiapkan alat, bahan, media dan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah disediakan guru untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, mengenalkan peserta didik terhadap permasalahan, mengerahkan peserta didik, untuk mencermati dan menganalisis, membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan merefleksi peserta didik serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas, pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran terutama ketika siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Saat pembelajaran, siswa menunjukkan bahwa adanya kemampuan untuk mengidentifikasi inti permasalahan yang diberikan. Selain itu, dalam diskusi kelompok siswa saling mengemukakan pendapat berdasarkan hasil pencarian jawaban yang telah dilakukan. Hal ini membuat siswa mampu mengemukakan alasan yang mendukung pendapat mereka dengan mengaitkan didapatkan melalui buku maupun internet.

Apabila proses diskusi selesai dilakukan, siswa dapat menyimpulkan hasil pembahasan dengan kelompoknya dalam bentuk tulisan yang nantinya akan dipresentasikan. Sebelum hasil diskusi dikumpulkan, siswa melakukan pemeriksaan ulang terhadap jawaban yang telah ditulis. Hal

tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan mampu berpikir secara kritis. Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa telah menunjukkan adanya peningkatan berpikir kritis saat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Hasil Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Model *Problem Based Learning* diimplementasikan saat pembelajaran IPS materi “Potensi Sumber Daya Alam” di kelas VII-C MTsN Kota Batu. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui hasil dari implementasi model *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis kelas VII-C. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII-C terkait pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih antusias terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan metode ceramah konvensional. Mereka merasa lebih tertarik dan mudah memahami materi karena dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa kelas VII-C yakni VA sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri lebih suka pembelajaran seperti ini dibandingkan biasanya. Biasanya saya hanya melihat, mendengarkan, dan mengerjakan tugas yang disuruh guru.”

Menurut saya pembelajaran seperti itu membuat cepat bosan dan mengantuk.”⁴³

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Fi yang juga siswa kelas VII-C. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Dibandingkan pembelajaran biasanya, saya lebih senang pembelajaran yang sekarang. Karena saya lebih mudah memahami materinya lewat pemecahan permasalahan yang dikerjakan berkelompok tadi. Selain itu, karena permasalahan yang diberikan tadi saya tertarik untuk mencari informasi dan menyelesaikannya.”⁴⁴

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas ditemukan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal itu dikarenakan siswa merasakan pembelajaran lebih menarik dengan cara berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Diungkapkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* karena siswa harus membaca, menganalisis, dan memahami materi agar dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dengan demikian, siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahannya yang berdampak pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS. Hal

⁴³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII-C pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 14.40

⁴⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII-C pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 14.48

ini dikarenakan karakteristik mata pelajaran ini erat kaitannya dengan kehidupan sosial manusia. Oleh karena itu, PBL cocok diterapkan agar siswa mampu menganalisis dan menyelesaikan beberapa permasalahan di dalam dunia nyata. Model ini memudahkan siswa memahami materi, karena siswa tidak hanya mempelajari teori saja namun juga berusaha menerapkan teori yang dimilikinya.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait hal – hal yang dirasakan ketika pembelajaran berlangsung dan juga kendala – kendala yang dialami ketika pembelajaran berlangsung. Adapun hasil wawancara dengan siswa NA adalah sebagai berikut:

“Saat pembelajaran tadi yang saya rasakan adalah sangat senang meskipun menyelesaikan persoalan-persoalan tapi saya sangat tertarik mengerjakannya. Kalau biasanya saya malas untuk menyelesaikan soal karena kurang tertarik. Kalau kendalanya mungkin beda pendapat sama teman sekelompok tapi setelah didiskusikan lagi akhirnya bisa menemukan jawaban yang tepat.”⁴⁵

Adapun hasil wawancara dengan PU terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Siswa tersebut menyatakan:

“Waktu pembelajaran tadi saya lebih tertarik karena menurut saya berbeda dari biasanya yang hanya mendengarkan penjelasan. Yang menurut saya menarik adalah waktu diskusi kelompok terus kelompok saya membagi tugas, Jadi saya mencari jawaban dari buku paket lalu saya tambahkan dari internet. Saat pembelajaran ini semua anggota kelompok saling

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII-C pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 14.55

diskusi untuk mengerjakan persoalannya jadi tidak ada siswa yang nganggur atau diam saja.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa VII-C didapatkan hasil bahwa dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah lebih menarik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari guru yang membuat siswa bosan. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan membuat seluruh siswa memiliki tugas tersendiri yang harus diselesaikan dalam bentuk kelompok. Hal ini membuat seluruh siswa harus memahami, menganalisis, dan mengimplikasikan materi. Pada pembelajaran biasanya terdapat beberapa siswa yang berdiskusi secara pasif karena tidak memiliki jobdesk yang harus diselesaikan ataupun juga karena malas. Dengan menerapkan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran membuat seluruh siswa berpartisipasi aktif untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah direncanakan guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS yaitu Ibu Anis Maisaroh terkait pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* di kelas VII-C. Ibu Anis Maisaroh menyatakan:

“Kalau dari yang saya lihat memang anak – anak lebih aktif dan antusias saat pembelajaran dengan model PBL ini. Waktu kegiatan diskusi juga saya lihat siswa saling bertukar informasi dan pendapat dengan sekelompoknya. Dengan model ini semua siswa saya lihat berpartisipasi aktif tidak ada siswa yang hanya diam saja waktu diskusi. Menurut saya, model PBL ini cocok sekali digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa tergerak sendiri untuk

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII-C pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 15.06

memahami, menganalisis, mengimplikasikan informasi yang diperoleh."⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model PBL terbukti efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-C. Aktivitas seperti diskusi kelompok, analisis masalah, serta refleksi akhir menjadi faktor utama yang mendorong siswa berpikir lebih mendalam, logis, dan sistematis. Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan siswa di kelas yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS berbasis *Problem Based Learning*. Observasi dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran menggunakan lembar observasi terstruktur.

3. Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Psikomotorik Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas VII-C MTsN Kota Baru, peneliti menemukan bahwa implementasi *Problem Based Learning* mampu mendorong aktivitas psikomotorik siswa. Kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan *Problem Based Learning* dirancang dengan tujuan agar siswa tidak hanya berpikir dan berdiskusi namun juga melakukan berbagai aktivitas yang mendorong motorik siswa yakni mengumpulkan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh sebagai guru IPS pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 09.35

dan mengelompokkan informasi, menyusun portofolio seperti peta konsep, membuat presentasi visual, menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi “Potensi Sumber Daya Alam”. Siswa kemudian diarahkan untuk berdiskusi secara kelompok untuk menganalisis permasalahan dan merumuskan solusi. Dalam proses ini, guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk visual seperti peta konsep, poster, atau tabel klasifikasi.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa tampak aktif menulis, menggambar skema, mencari referensi secara mandiri melalui buku maupun internet, serta berdiskusi secara intensif dengan kelompoknya. Selain itu, dalam sesi presentasi, siswa menunjukkan keberanian dan kemampuan dalam menyampaikan hasil kerja kelompok secara sistematis, yang menandakan adanya koordinasi motorik dan penguasaan materi yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS yakni Ibu Anis Maisaroh untuk mendukung hasil observasi. Ibu Anis menyampaikan sebagai berikut:

“Selama menggunakan model Problem Based Learning, saya melihat siswa tidak hanya aktif berpikir tapi juga aktif bergerak. Mereka membuat catatan sendiri, menyusun poster, bahkan ada yang membuat miniatur untuk menjelaskan ide kelompoknya. Hal ini sangat bagus untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik mereka.”⁴⁸

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh sebagai guru IPS pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 10.03

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII-C terkait proses pembelajaran. Salah satu siswa (VA) menyatakan

“Saya suka bagian ketika kami harus membuat ringkasan atau gambar tentang masalah yang sedang dibahas. Saya merasa lebih mudah memahami dan juga lebih semangat belajar. Tugasnya tidak hanya duduk dan menulis, tapi juga mencari informasi sendiri, dan menjelaskan ke teman lain. Itu yang bikin saya lebih tertarik dan aktif”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi PBL terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik siswa kelas VII-C. Selama proses diskusi kelompok, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan fisik seperti mencatat ide, membuat ilustrasi, menyusun materi presentasi, dan menyampaikan hasil diskusi. Siswa secara langsung menggunakan keterampilan motorik halus dan kasar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Dalam observasi pembelajaran, peneliti mencatat bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias melakukan tugasnya. Misalnya, beberapa siswa dengan aktif membuat peta konsep dari hasil analisis kelompok, sementara siswa lainnya bertugas menuliskan dan merapikan hasil diskusi di kertas kerja. Aktivitas ini menunjukkan adanya keterampilan koordinasi, ketelitian, dan kerja sama tim yang baik. Hal ini didukung oleh

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII-C pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 14.32

pernyataan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh, yakni:

“Saya lihat anak-anak jauh lebih aktif. Mereka benar-benar memanfaatkan tangan dan pikirannya. Bikin poster, menulis, bahkan latihan berbicara di depan. Saya melihat bahwa siswa mengkoordinasikan antara keterampilannya saat berdiskusi dan kecapakannya dalam menjelaskan hasil diskusinya.”⁵⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL tidak hanya efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun juga berdampak langsung pada pengembangan keterampilan psikomotorik mereka. Siswa menjadi lebih terampil dalam mengekspresikan ide secara tertulis dan visual, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Aktivitas pembelajaran menjadi lebih hidup, dan setiap siswa berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh sebagai guru IPS pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 10.10

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Model Pembelajaran Based Learning Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan siswa, khususnya dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang telah ditetapkan oleh guru secara sistematis dan berdasarkan pengamatan yang empiris. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Andriyani yakni *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah dan memungkinkan siswa menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan dengan tujuan menambah wawasan, menumbuhkan sikap kemandirian, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.⁵¹

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MTsN Kota Batu melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* bertujuan untuk membimbing siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan bimbingan guru

⁵¹ Andriyani Mudrikah, *Problem Based Learning as Part of Student Centered Learning...*, Hal. 3

sebagai guru mata pelajaran. Dengan model pembelajaran tersebut, siswa dapat berkolaborasi dengan temannya untuk memecahkan masalah, membentuk jawaban sementara dari permasalahan, menguji kecocokan penyelesaian dengan permasalahan dan menarik kesimpulan terkait Analisa yang dilakukan. Implementasi model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan pembelajaran yang kolaboratif, serta pendekatan inovatif dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dan terfokus untuk mengikuti pembelajaran.⁵² Ketika siswa fokus terhadap pembelajaran siswa akan tergerak secara mandiri untuk menerapkan segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guna menyelesaikan tugas yakni melalui pemecahan masalah, identifikasi, analisis, membuat, dan menyajikan hasil diskusi bersama kelompoknya.⁵³

Pembelajaran diawali dengan kegiatan persiapan atau pendahuluan lalu diikuti dengan kegiatan pelaksanaan *Problem Based Learning*. Dan kegiatan yang terakhir ialah penutup. Pada kegiatan pertama yakni persiapan guru akan menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran dan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VII-C. Guru akan menggunakan strategi pembelajaran yang

⁵² Moch Richy Cahya Putra and Siti Sri Wulandari, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Menumbuhkan Cara Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sarana Dan Prasarana Kelas Xi Apk 3 Smk Negeri 1 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, no. 2 (2019): 32–38.

⁵³ Reza Yuafian and Suhandi Astuti, "Menumbuhkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2020): 17–24.

sudah disiapkan untuk mendukung semua tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Apabila semua kegiatan persiapan selesai dilakukan guru dapat membuka kelas dengan salam, doa, dan absensi. Kemudian diikuti dengan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru melakukan pemeriksaan kemampuan siswa di awal pembelajaran dengan cara membagikan pretest sebelum pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dilaksanakan.

kegiatan selanjutnya ialah pelaksanaan *Problem Based Learning*. Kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi 5 tahapan sebagaimana menurut Arends, yakni:⁵⁴ Tahapan pelaksanaan yang pertama, yakni guru mengenalkan permasalahan kepada siswa. Pada tahapan ini guru secara tidak langsung menyampaikan materi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa kelas VII-C untuk melakukan diskusi terhadap permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Guru membimbing siswa VII-C melalui diskusi awal yang eksploratif dengan tujuan untuk membangun rasa ingin tahu, sekaligus membiasakan siswa untuk secara mandiri mampu mengidentifikasi isu dan konteks permasalahan.

Pelaksanaan dari tahapan ini berdampak pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas VII-C tidak hanya

⁵⁴ Euis Suherti and Siti Maryam Rohima, *Bahan Ajar Mata Kuliah Terpadu*, Universitas Pasundan: PGSD (Bandung, 2016).

diam menunggu penjelasan guru, tetapi terlibat aktif dalam memahami dan mengidentifikasikan masalah secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan Yulianti dan Gunawan yang mengungkapkan bahwa pada tahapan awal *Problem Based Learning*, siswa menunjukkan peningkatan dalam mengidentifikasi masalah dan memahami konteks permasalahan.⁵⁵

Pada tahapan ini siswa mulai mengamati, mencermati, dan mengaitkan permasalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mulai berkembang sesuai dengan indikator milik Ennis yakni fokus dan situasi.⁵⁶ Fokus artinya siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi isu utama dari sebuah fenomena. Dan situasi yang artinya siswa menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konteks dan latar belakang dari masalah yang sedang dikaji. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Ramadhani, Mafudoh, dan Fahrurrohman yang menyatakan bahwa dalam model *Problem Based Learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah sejak tahap awal. Dengan demikian, siswa terdorong untuk mengembangkan rasa ingin tahu, menghubungkan pengetahuan awal dengan permasalahan, serta membangun pondasi berpikir kritis secara bertahap sebelum masuk ke dalam tahap investigasi yang mendalam.⁵⁷

⁵⁵ Eka Yulianti and Indra Gunawan, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 3 (2019): 399–408, <https://doi.org/10.11606/issn.2176-7262.v47i3p301-307>.

⁵⁶ H. Affandy, S. Aminah, N., and A. Supriyanto, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.....hal.25.

⁵⁷ Nadira Novia Ramadhani, Mafudoh, and Oman Fahrurrohman, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 18792–800, <https://doi.org/10.24114/jh.v15i1.58575>.

Tahapan pelaksanaan yang kedua ialah mengarahkan peserta didik untuk merumuskan dan membagi tugas. Pada tahapan kedua ini, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembagian tugas terhadap anggota kelompok. Pada tahapan ini siswa kelas VII-C membagi peran dan tugas tiap – tiap siswa dalam kelompok agar setiap anggota memiliki tanggungjawab dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kelompok. Pada tahapan ini siswa berdiskusi menyusun strategi dengan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku maupun internet. Sejalan dengan pernyataan Deviana Yulianti yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk aktif membagi tanggungjawab dalam kelompok, sehingga terjadi peningkatan dalam kerja sama, pengambilan keputusan, serta kemampuan berpikir kritis.⁵⁸

Pada tahapan ini, siswa memiliki tanggungjawab untuk menentukan penyelesaian terhadap permasalahan. Tahapan ini berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam menyusun kerangka penyelesaian masalah, menentukan langkah – langkah pencarian data. Pada sintaks ini menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam indikator alasan, kesimpulan, dan evaluasi, sebagaimana dikemukakan oleh Ennis.⁵⁹ Siswa tidak hanya memikirkan solusi spontan, tetapi mereka diminta memberikan alasan logis dari strategi yang dipilih dan mengevaluasi efektivitas pembagian tugas dalam kelompok.

⁵⁸ Deviana Yulianti, “*Problem Based Learning* Learning Model Improve Critical Thinking Ability,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2020): 46–52, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53250>.

⁵⁹ Affandy, Aminah, N., and Supriyanto, “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.....25

Tahapan pelaksanaan yang ketiga ialah membimbing siswa untuk melakukan observasi dan penyelidikan. Pada tahapan kegiatan ini, siswa didorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan bersama kelompoknya. Siswa kelas VII-C MTsN Kota Batu melakukan pembagian tugas kelompok dan mulai melakukan pencarian informasi melalui buku, artikel dari internet, maupun sumber data lain yang relevan. Pada tahapan ini, guru memberikan arahan mengenai cara pencarian informasi yang tepat, namun tidak secara langsung memberikan jawaban. Selama tahapan ini berlangsung, siswa kelas VII-C melakukan kegiatan pencatatan informasi penting, menyeleksi data, dan mulai menyusun konsep pemecahan masalah berdasarkan hasil investigasi yang telah dilakukan bersama kelompoknya.

Berdasarkan tahapan ini, siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam mengumpulkan, membandingkan, dan mengkaji informasi untuk membangun argumen yang digunakan sebagai penyelesaian permasalahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pada tahapan observasi dan penyelidikan ini siswa menunjukkan ketercapaian indikator Ennis yakni kejelasan.⁶⁰ Pada tahapan ini siswa dilatih untuk menyusun hasil pencarian informasi secara runtur dan siswa mampu membedakan data data yang relevan dengan permasalahan maupun tidak relevan. Kegiatan ini menuntut siswa untuk mampu mengkomunikasikan argumennya secara jelas, baik jelas secara lisan maupun tertulis.

⁶⁰ Affandy, Aminah, N., and Supriyanto.

Tahapan pelaksanaan yang keempat ialah mempersiapkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil analisis peserta didik. Pada tahap keempat, siswa kelas VII-C MTsN Batu melakukan kegiatan menyusun dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka tentang topik sumber daya alam. Hasil kerja tersebut ditampilkan dalam bentuk laporan, peta konsep, atau gambar solusi sesuai dengan masalah yang diberikan oleh guru. Setelah menyusun hasilnya, setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas. Saat presentasi berlangsung, siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan. Guru bertugas membimbing jalannya kegiatan serta memberikan penilaian terhadap presentasi yang disampaikan.

Pada tahapan ini menunjukkan siswa sudah mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam memberikan alasan yang logis, menyimpulkan hasil analisis, dan mengevaluasi informasi secara menyeluruh, sesuai dengan teori berpikir kritis dari Ennis yakni alasan, kesimpulan, dan penjelasan secara kompleks.⁶¹ Pada tahapan ini siswa mampu menjelaskan alasan dari jawaban mereka berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok. Siswa juga mampu menarik kesimpulan dan menyampaikan solusi dari masalah yang dibahas. Selain itu, saat menanggapi pertanyaan atau masukan dari teman, siswa menunjukkan bahwa mereka mampu berpikir secara terbuka dan logis.

⁶¹ Affandy, Aminah, N., and Supriyanto.

Pada tahapan pelaksanaan kelima ialah merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada sintaks terakhir yang dilakukan pada proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* di kelas VII-D, guru membimbing siswa kelas VII-C untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan memberikan pertanyaan terkait pengalaman dan tantangan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru meminta siswa kelas VII-C juga menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai point point penting yang telah dipelajari bersama siswa. Pada kegiatan ini siswa mampu menyampaikan kesimpulan terkait materi dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, sebagaimana dengan indikator berpikir kritis milik Ennis yakni kesimpulan.⁶²

Kegiatan terakhir dari proses pembelajaran di kelas VII-C ialah penutup dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahapan penutup guru menutup kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan doa bersama dan salam. Dengan demikian, semua kegiatan tahapan pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran IPS di Kelas VII-C MTsN Kota Batu terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penerapan model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dibuktikan

⁶² Affandy, Aminah, N., and Supriyanto.

dengan peserta didik mampu mencapai indikator berpikir kritis. Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis terbagi menjadi 6 yakni fokus, alasan, kesimpulan, situasi, kejelasan, dan pemeriksaan secara kompleks.⁶³

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mampu melaksanakan semua indikator berpikir kritis yang telah disebutkan oleh Ennis. Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII-C mengalami perkembangan kemampuan untuk berpikir kritis saat proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* diimplementasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yani, Fajra, dan Yulisma yang juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* secara sistematis dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pada penelitiannya Fajra menyatakan bahwa terdapat perkembangan kemampuan berpikir kritis dari kegiatan analisis masalah, diskusi, dan refleksi pembelajaran.⁶⁴ Sedangkan, pada penelitian ini penerapan *Problem Based Learning* memiliki tahapan seperti identifikasi masalah, diskusi kelompok, dan presentasi yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan indikator berpikir kritis, seperti memberikan alasan, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi informasi secara kompleks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa

⁶³ H. Affandy, S. Aminah, N., and A. Supriyanto, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik...hal 25

⁶⁴ Yani Yani, Tiffany Nurul Fajra, and Lia Yulisma, "Implementasi Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif," *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi* 11, no. 1 (2023): 39, <https://doi.org/10.25157/jpb.v11i1.10161>.

kelas VII. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nelma Yunita yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Instruction* pada pembelajaran IPS juga berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Pada penelitian yang dilakukan Nelma menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis masalah sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran IPS, hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan saat pembelajara. Pada penelitiannya siswa dituntut untuk menganalisis dan mengidentifikasi suatu persoalan yang diberikan.⁶⁵ Sedangkan, pada penelitian ini kemampuan berpikir kritis menunjukkan perkembangan melalui kegiatan diskusi kelompok dan penyelesaian masalah, siswa dilatih untuk memberikan alasan logis, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi informasi, yang sesuai dengan indikator berpikir kritis. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dan memperluas penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam konteks jenjang madrasah dan materi IPS.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas VII-C MTsN Kota Batu mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Seluruh tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, mulai dari identifikasi masalah, diskusi kelompok, pencarian informasi, presentasi hasil,

⁶⁵ Nelma Yunita, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2020.

hingga refleksi, secara bertahap mendorong siswa mengembangkan indikator berpikir kritis menurut Ennis, seperti memberikan alasan, menarik kesimpulan, memahami konteks masalah, dan melakukan evaluasi secara kompleks. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas PBL dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* terbukti relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs sebagai salah satu strategi untuk membentuk siswa yang aktif, reflektif, dan berpikir kritis.

B. Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa kelas VII

Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C MTsN Kota Batu tidak hanya memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, namun juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik siswa. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran menggunakan model ceramah bervariasi siswa minim melakukan Gerakan - gerakan psikomotorik. Gerakan psikomotorik adalah Gerakan yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan yang ditunjukkan seseorang setelah menerima pengetahuan atau pengalaman sebagai respon yang ditunjukkan oleh gerak tubuhnya.⁶⁶

⁶⁶ Muhammad Haristo Rahman, Tuti Iriani, and Irika Wideasanti, "Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum Smk Teknik Konstruksi Dan Properti," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 17, no. 1 (2020): 53, <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23022>.

Berdasarkan hasil implementasi model *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir dan berdiskusi secara konseptual, tetapi juga diarahkan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik yang menuntut keterampilan psikomotorik. Hal ini terlihat jelas selama proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada saat implementasi *Problem Based Learning* dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan seperti menulis, menggambar skema, menyusun peta konsep, mencari informasi dari berbagai sumber, menyusun bahan presentasi, serta menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani dkk, yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa ditunjukkan dengan siswa melakukan aktivitas seperti menulis kajian teoritis, merumuskan masalah, menyusun prosedur kerja.⁶⁷

Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS kelas VII-C di MTsN Kota Batu. Peningkatan ini dapat diidentifikasi melalui dua indikator utama dalam ranah psikomotorik, yaitu keterampilan bergerak dan bertindak, serta kecakapan verbal dan nonverbal. Hal tersebut sebagaimana yang disebutkan oleh Muhibin syah terkait indikator kemampuan psikomotorik.⁶⁸ Pada indikator pertama, yaitu keterampilan bergerak dan bertindak. Pada indikator pertama tercapai pada saat siswa

⁶⁷ Oktaviani, Nurmaliah, and Mahidin, "Upaya Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Implementasi Problem Based Learning."

⁶⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar...*

menunjukkan kemampuan dalam mengorganisasikan gerakan tubuhnya secara terkoordinasi. Hal ini terlihat pada saat tahapan implementasi *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran yakni pada tahapan pengenalan permasalahan kepada siswa, mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah dan membagi tugas dalam anggota kelompok dan tahapan membimbing siswa dalam melakukan observasi dan penyelidikan masalah.

Tahapan yang pertama ialah pengenalan masalah kepada peserta didik. Pada tahapan mengenalkan permasalahan kepada peserta didik, siswa kelas VII-C mulai mengidentifikasi permasalahan dan merencanakan langkah – langkah pemecahan masalah yang dilaksanakan beserta kelompoknya. Aktivitas tersebut memerlukan koordinasi antara pikiran dan tindakan fisik. Tahapan ini dapat merangsang tercapainya indikator keterampilan bergerak dan bertindak dikarenakan siswa kelas VII-C tidak hanya dituntut memahami permasalahan namun juga melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan siswa kelas VII-C seperti mengatur posisi duduk untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok, menggunakan alat bantu seperti kertas catatan dan bolpoin, melakukan interaksi langsung yang memanfaatkan gerakan dan ekspresi untuk mengutarakan gagasan awal. Hal ini sejalan dengan Putri, Witrana, dan Daulay yang menyatakan bahwa melalui tahapan pengenalan masalah siswa mulai

terlibat secara fisik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga mulai melakukan aktivitas dan mampu merespon bentuk tindakan yang terarah.⁶⁹

Tahapan yang kedua ialah mengarahkan siswa untuk merumuskan dan membagi tugas. Indikator keterampilan bergerak dan bertindak tampak pada tahapan ini dikarenakan siswa kelas VII-C melakukan aktivitas mengatur dan menjalankan perannya sebagai anggota dalam kelompok. Pada tahapan ini siswa kelas VII-C mulai merumuskan kerangka kerja yang sistematis seperti menentukan siapa yang menulis, mencari sumber informasi, dan lainnya. Aktivitas seperti diskusi, pembagian tugas, dan pengaturan kerja kelompok secara fisik mencerminkan ketercapaian indikator bergerak dan bertindak. Sebagaimana Putri, Witarsa, dan Daulay yang menyatakan bahwa pada tahapan kedua menunjukkan adanya peningkatan Gerakan dan tindakan melalui pembagian tugas secara konseptual dalam kelompok.⁷⁰

Tahapan yang ketiga ialah membimbing peserta didik melakukan observasi dan penyelidikan. Pada tahapan ini ketercapaian indikator bergerak dan bertindak semakin tampak. Siswa kelas VII-C mulai terlibat secara aktif melakukan pencarian jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Penyelidikan dapat dilakukan dengan menganalisis informasi dan data yang diperoleh baik dari buku maupun internet. Selain itu, siswa kelas VII-C mulai melakukan tukar pendapat terhadap anggota kelompok untuk menentukan

⁶⁹ Monica Dwi Putri, Ramdhan Witarsa, and Musnar Indra Daulay, "Peningkatan Keterampilan Psikomotorik Melalui PBL Di SD," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 325–32, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.163>.

⁷⁰ Putri, Witarsa, and Daulay.

jawaban yang paling tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Oktaviani, Nurmaliah, dan Mahidin, yang menegaskan bahwa kegiatan investigasi dalam *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik.⁷¹

Tahapan yang keempat ialah mempersiapkan hasil diskusi dan hasil analisis peserta didik. Pada bagian mempersiapkan hasil diskusi siswa menunjukkan ketercapaian indikator bergerak dan bertindak. Siswa kelas VII-C menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengerjakan portofolio kelompok, seperti membuat peta konsep, laporan tertulis, hingga sketsa penyelesaian masalah. Pada tahapan ini siswa kelas VII-C menuliskan hasil analisis yang telah didiskusikan dengan kelompoknya. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan adanya kecakapan dalam mengoordinasikan mata, tangan, dan pikiran secara sinkron, yang mencerminkan keterampilan untuk bergerak dan bertindak.

Indikator psikomotorik kedua, yaitu kecakapan verbal dan nonverbal, juga tampak berkembang selama proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada tahapan *Problem Based Learning* keempat yakni mempresentasikan hasil analisis atau kerja yang dilakukan secara berkelompok menunjukkan tercapainya indikator kecakapan verbal maupun nonverbal. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kefasihan berbicara dan keberanian

⁷¹ Oktaviani, Nurmaliah, and Mahidin, "Upaya Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Implementasi *Problem Based Learning*."

menyampaikan hasil analisisnya ketika mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Kegiatan presentasi siswa kelas VII-C tidak hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan alat bantu visual untuk memperjelas hasil diskusi yang disampaikan. Hal ini mencerminkan kemampuan siswa dalam menciptakan ekspresi dan melakukan gerakan nonverbal yang mendukung kegiatan presentasi. Beberapa siswa terlihat percaya diri saat menjelaskan, menjawab pertanyaan dari teman. Hal ini sejalan dengan Maridi, Suciati, dan Permata yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* secara signifikan menumbuhkan keterampilan komunikasi lisan siswa, termasuk dalam aspek keberanian berbicara, penyusunan ide, serta penggunaan ekspresi dan gerakan tubuh.⁷²

Pada tahapan merefleksikan kegiatan pembelajaran juga menunjukkan tercapainya indikator kecakapan verbal dan nonverbal. Hal tersebut ditunjukkan saat siswa melakukan refleksi dengan guru mengenai pengalaman belajar dan kesulitan – kesulitan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa kelas VII-C tampak lancar dan lugas menyampaikan pengalaman belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa

⁷² Maridi, Suciati, and Bella Mawar Permata, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan Dan Tulisan Melalui Model Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMA *Problem Based Learning* Improvement of Oral and Written Communication Skills through *Problem Based Learning* Model for High School Students," *Jurnal Pendidikan Biologi* 12, no. 2 (2019): 182–88, <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v>.

kelas VII-C juga menyampaikan pendapatnya disertai dengan Gerakan dan mimik wajah yang mendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* efektif dalam menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa kelas VII. siswa tidak hanya terlibat dalam proses berpikir konseptual, tetapi juga aktif melakukan berbagai gerakan fisik yang terkoordinasi, mulai dari pengorganisasian diskusi, pencatatan hasil kerja, hingga penyusunan peta konsep. Aktivitas-aktivitas tersebut menguatkan indikator keterampilan bergerak dan bertindak dalam ranah psikomotorik. Temuan ini diperkuat oleh temuan Oktaviani, Nurmaliah, dan Mahidin. Dalam penelitian Oktaviani, Nurmaliah, dan Mahidin menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mendorong siswa melakukan aktivitas yang menuntut keterampilan psikomotorik seperti menulis kajian teoritis, merumuskan masalah, dan menyusun prosedur kerja.⁷³

Pada penelitian yang dilakukan Oktaviani, Nurmaliah, dan Mahidin menegaskan bahwa pentingnya keterampilan verbal dan nonverbal sebagai bagian dari perkembangan psikomotorik dalam pembelajaran berbasis masalah. Sejalan dengan penelitian ini yang menemukan peningkatan kecakapan verbal dan nonverbal siswa selama proses presentasi dan refleksi hasil kerja kelompok. Hal ini memperlihatkan bahwa PBL tidak hanya menumbuhkan keterampilan

⁷³ Oktaviani, Nurmaliah, and Mahidin, "Upaya Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Implementasi *Problem Based Learning*."

bergerak dan bertindak, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi lisan dan ekspresi nonverbal siswa.

Berdasarkan implementasi *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII-C di MTsN Kota Batu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa kelas VII-C MTsN Kota Batu. *Problem Based Learning* mendorong keterampilan bergerak, bertindak, serta kecakapan verbal dan nonverbal melalui aktivitas diskusi, observasi, penyelidikan, dan presentasi. Model pembelajaran ini memadukan pemikiran dan gerakan fisik sehingga siswa lebih aktif dan percaya diri dalam belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN Kota Batu terkait implementasi *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan psikomotorik siswa kelas VII mata pelajaran IPS, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa melalui tahapan model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh ketercapaian siswa terhadap indikator berpikir kritis milik Ennis yakni fokus, alasan, situasi, kesimpulan, kejelasan, dan pemeriksaan secara kompleks. Pada indikator fokus menunjukkan bahwa siswa dapat menjaga fokus terhadap penyelesaian tugas dengan cara berdiskusi. Indikator alasan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan permasalahan dengan bahasa yang mudah dipahami. Indikator situasi ditunjukkan saat siswa berdiskusi dan siswa mulai menghubungkan konteks permasalahan dengan solusinya. Indikator kesimpulan ditunjukkan saat siswa menunjukkan kemampuan dalam menyimpulkan solusi permasalahan yang telah didiskusikan. Indikator kejelasan yakni siswa tidak hanya menyelesaikan permasalahan namun mampu mengambil keputusan dengan jelas. Dan pada

indikator pemeriksaan secara kompleks ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memeriksa tugas secara keseluruhan sebelum dipresentasikan di depan kelas. Dengan demikian, siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan Problem Based Learning dan mencapai keenam indikator kemampuan berpikir kritis milik Ennis.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan psikomotorik siswa mengalami pertumbuhan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan indikator menurut Muhibbin Syah, peningkatan terlihat pada dua aspek utama. Pertama, keterampilan bergerak dan bertindak, yang tampak saat siswa menyusun tugas proyek, membuat sketsa, dan menampilkan hasil kerja secara aktif dan mandiri. Kedua, keterampilan verbal dan nonverbal, terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan ide, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kelompok dengan komunikasi yang jelas dan ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* mampu memfasilitasi perkembangan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran IPS.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Peneliti mengharapkan adanya pelatihan atau workshop terkait model – model pembelajaran yang inovatif guna menumbuhkan kualitas pembelajaran

2. Bagi guru

Peneliti memberikan saran agar guru lebih sering mengimplementasikan model model pembelajaran untuk mendukung peserta didik berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran berlangsung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan kajian serupa, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada jenjang atau mata pelajaran lainnya agar hasil penelitian dapat lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Sulhi M. Daud, and Sahrizal Vahlepi. "Mendalami Informasi Dengan Bertabayun Menurut Al-Qur'an Di Tinjau Dari Tafsir Klasik Dan Kontemporer." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021): 826. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1570>.
- Affandy, H., S. Aminah, N., and A. Supriyanto. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta." *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)* 9, no. 1 (2019): 25–33.
- Akmal, Sulaiman, and Budi Muliato. "Evaluation of The Implementation of The Meskom Village Direct Cash Assistance Program, Bengkalis District." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 3 (2023): 3217–23. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Amani, Cut Shabrina Dzati. "Konsep Critical Thinking Perspektif QS. Al-Alaq Ayat 1-5." *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 190–97.
- Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Diastuti, Indah Mei. *Metode Pbl Melalui Media Marquee Berbasis Hots*. Lamongan: CV. Pustaka Djati, 2021.
- "Dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) MTs Negeri Kota Batu, Profil MTsN Kota Batu," n.d.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

- Fitriani, Linna, and Yunita Wardianti. "Analisis Kemampuan Mahasiswa Mengidentifikasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta)." *Jurnal Perspektif Pendidikan* 8, no. 2 (2014): 143–51.
- Hendrayadi, Syafrudin, and Rehani. "Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 2385.
- Hindrasti, Nur Eka Kusuma, Ardi Widhia Sabekti, and Dios Sarkity. "Pelatihan Menyusun Soal Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analisis Menggunakan Model Rasch Bagi Guru Ipa." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 212–19. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1066>.
- Istiningtyas, Rosa Delima. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 4 (2018): 326–35.
- Karim, Normaya. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 92–104. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.634>.
- Kartika, I Made, Putu Ronny Angga Mahendra, and Viane Awa. "Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn." *Jurnal Locus Delicti* 1, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.23887/jld.v1i1.359>.
- Khaatimah, Husnul, and Restu Wibawa. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 76–87.

- Maridi, Suciati, and Bella Mawar Permata. "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan Dan Tulisan Melalui Model Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMA Problem Based Learning Improvement of Oral and Written Communication Skills through Problem Based Learning Model for High School Students." *Jurnal Pendidikan Biologi* 12, no. 2 (2019): 182–88. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v>.
- Miles, Matthew B, A. Michel Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook. Terjemahan Tjetjep Rohindi*. 3rd ed. Sage Publications, 2014.
- Mudrikah, Andriyani. "Problem Based Learning as Part of Student-Centered Learning." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3, no. 4 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53237>.
- Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Ngatiyem. "Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 1, no. 2 (2021): 149–57.
- Nur, Syamsiara, Indah Panca Pujiastuti, and Sari Rahayu Rahman. "Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat." *Saintifik* 2, no. 2 (2016): 135. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.105>.
- Nurjanah. "Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal* 2, no. 2 (2019): 45–61.
- Oktaviani, Coryna, Cut Nurmaliah, and Mahidin. "Upaya Pengembangan Psikomotorik Peserta

Didik Melalui Implementasi Problem Based Learning.” *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 2 (2019): 202–17. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Prayogi, Saiful, and Muhammad Asy’ari. “Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Prima Sains* 1, no. 1 (2013): 80–88.

Presiden Republik Indonesia. “Undang - Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jdih.Kemdikbud*, 2004, 4. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

Putra, Moch Richy Cahya, and Siti Sri Wulandari. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sarana Dan Prasarana Kelas Xi Apk 3 Smk Negeri 1 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, no. 2 (2019): 32–38.

Putri, Monica Dwi, Ramdhan Witarsa, and Musnar Indra Daulay. “Peningkatan Keterampilan Psikomotorik Melalui PBL Di SD.” *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 325–32. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.163>.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Rahman, Muhammad Haristo, Tuti Iriani, and Irika Widiasanti. “Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum Smk Teknik Konstruksi Dan Properti.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 17, no. 1 (2020): 53. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23022>.

- Rahmaniah, Aniek. "Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar." *Madrasah* 5, no. 1 (2012): 94. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2236>.
- Ramadhani, Nadira Novia, Mafudoh, and Oman Farhurohman. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 18792–800. <https://doi.org/10.24114/jh.v15i1.58575>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–3. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sanjaya, Wina. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- See, Siprianus. "Kontribusi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2022): 141. <https://doi.org/10.37478/jpe.v7i2.2296>.
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Suherti, Euis, and Siti Maryam Rohima. *Bahan Ajar Mata Kuliah Terpadu*. Universitas Pasundan: PGSD. Bandung, 2016.
- . *Bahan Ajar Mata Kuliah Terpadu*. Bandung: PGSD, 2016.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syamsudin. "Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial." *Jurnal ELSE (Elementary School Education Journal)* 4, no. 2

(2020): 81–99.

Yani, Yani, Tiffany Nurul Fajra, and Lia Yulisma. “Implementasi Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif.” *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi* 11, no. 1 (2023): 39. <https://doi.org/10.25157/jpb.v11i1.10161>.

Yuafian, Reza, and Suhandi Astuti. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2020): 17–24. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i1.2467>.

Yulianti, Deviana. “Problem Based Learning Learning Model Improve Critical Thinking Ability.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2020): 46–52. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53250>.

Yulianti, Eka, and Indra Gunawan. “Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis.” *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 3 (2019): 399–408. <https://doi.org/10.11606/issn.2176-7262.v47i3p301-307>.

———. “Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis Problem Based Learning (Pbl) Learning Model: The Effect on Understanding of Concept and Critical Thinking.” *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 3 (2019): 402.

Yunita, Nelma. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2020. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008
.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentung
an_Terpusat_Strategi_Melestari.

Yusnaldi, Eka, Dwika Aulia Fitrah Panjaitan, Fitriyanti Pasaribu, Lisa Sabina, Nikmah
Mustika, and Rahmi Wirdayani Adelia. "Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan
Sosial." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32177.
<https://doi.org/10.61721/pendis.v1i3.264>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 230/Un.03.1/TL.00.1/01/2025 20 Januari 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MTsN Kota Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Risma Agustia Putri
NIM	: 210102110057
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTsN Batu
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Loekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Surat telah melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
 Jalan Pronoyudo Nomor 4 Areng-areng Dadaprejo, Kec. Junrejo Batu 65323
 Telepon (0341) 531400 Faksimile (0341) 531 400
 Email: mtsnbatukota@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 164/Mts.13.36.01/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Buasim,S.Pd., M.Pd
 NIP : 197005211997031001
 Pangkat / Gol. Ruang : Pembina TK II/ IVb
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat Lembaga : Jl. Pronoyudo No 4 Kelurahan Dadaprejo-
 Junrejo Kota Batu

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Risma Agustia Putri
 NIM : 210102110057
 Jurusan/Prodi : Biologi Fakultas Ilmi Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTsN Kota Batu untuk memenuhi tugas akhir, dengan judul: **IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTsN KOTA BATU.**

Perlu kami tegaskan bahwa seluruh pelayanan di MTsN Kota Batu TANPA BIAYA, dan Kami dengan tegas menolak segala bentuk GRATIFIKASI, KORUPSI dan PENYUAPAN. Salam Integritas!

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 13 Juni 2025
 Kepala Madrasah



Buasim

Lampiran 3 : Wawancara dengan guru IPS kelas VII



Lampiran 4: Wawancara dengan siswa kelas VII-C



Lampiran 5: Penelitian di kelas VII-C



Lampiran 5 : Pedoman wawancara dengan guru

Pedoman Wawancara Dengan Guru

Nama guru:

Tanggal wawancara:

Tempat wawancara:

1. Apakah ibu sudah lama mengajar di MTsN Kota Batu?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai karakteristik peserta didik kelas VII secara umum?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai karakteristik peserta didik kelas VII-C?
4. Apa kurikulum yang digunakan di MTsN Kota Batu
5. Metode atau model pembelajaran apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar IPS?
6. Apakah Ibu pernah menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran? Jika iya, sejak kapan dan bagaimana pelaksanaannya?
7. Apa alasan ibu memilih menggunakan atau tidak menggunakan model PBL?
8. Menurut ibu apakah berpikir kritis itu penting ?
9. Menurut pemahaman ibu apa yang dimaksud dengan berpikir kritis
10. Apakah menurut Ibu model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik? Mohon jelaskan alasannya.
11. Menurut ibu, apa yang dimaksud kemampuan psikomotorik?
12. Apakah ibu pernah mengamati kemampuan psikomotorik peserta didik?
13. Bagaimana ibu menilai perkembangan kemampuan psikomotorik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?
14. Apakah model PBL menurut Ibu berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan psikomotorik siswa? Jika ya, dalam hal apa saja?

Lampiran 6 : Pedoman wawancara dengan siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis kelamin:

Tanggal wawancara :

1. Apakah kamu menyukai pelajaran IPS? Mengapa?
2. Bagaimana biasanya guru IPS mengajar di kelas?
3. Apakah kamu pernah belajar dengan metode PBL, yaitu belajar dengan menyelesaikan suatu masalah secara kelompok atau proyek? Bisa ceritakan seperti apa?
4. Bagaimana pendapatmu saat belajar dengan model seperti itu? Lebih menarik atau tidak? Mengapa?
5. Apakah kamu merasa lebih kritis saat pembelajaran menggunakan model tersebut?
6. Saat belajar dengan cara menyelesaikan masalah, apakah kamu merasa perlu berpikir lebih dalam atau mencari informasi tambahan?
7. Apakah cara belajar ini membantumu berpikir lebih kritis atau memahami materi lebih baik? Bisa jelaskan?
8. Apakah kamu pernah membuat tugas berupa proyek seperti portofolio, poster, atau presentasi saat pelajaran IPS?
9. Apakah tugas seperti ini membuatmu merasa lebih banyak beraktivitas dibandingkan pembelajaran biasanya
10. Apakah tugas-tugas seperti itu membuatmu lebih terampil atau percaya diri saat presentasi di depan?

Lampiran 8: Lembar observasi

Lembar Observasi

Nama Observer : Anis Maisaroh, S.Pd. M,Pd

Hari/tanggal : 24 Februari

Aspek Implementasi Problem Based Learning

No.	Kriteria yang diamati	Dilakukan / Tidak Dilakukan	Catatan
1.	Guru memberikan masalah yang relevan, menarik, dan sesuai dengan konteks pembelajaran	Dilakukan	Guru menyajikan studi kasus tentang masalah terkait SDA
2.	Guru memfasilitasi diskusi kelompok dengan mengarahkan siswa untuk berdiskusi aktif mencari solusi	Dilakukan	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dan memberi arahan awal diskusi.
3.	Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam menemukan solusi	Dilakukan	Guru berkeliling dan memberi pertanyaan pemandu untuk memperdalam diskusi.
4.	Siswa terlibat aktif dalam menganalisis masalah, mengajukan pertanyaan, dan mencari informasi yang relevan	Dilakukan	Sebagian besar siswa aktif mencatat dan berdiskusi dalam kelompok.
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan baik, logis, dan terstruktur	Dilakukan	Presentasi dilakukan di depan kelas secara lisan dan visual

Aspek Berpikir Kritis Siswa

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	Catatan
1.	Siswa mampu mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang diberikan dengan baik.	Baik	Siswa memahami konteks permasalahan dan menjawab pertanyaan awal dengan tepat.
2.	Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi	Baik	Beberapa siswa aktif bertanya mengenai aspek penyebab dan solusi masalah.
3.	Siswa memberikan alasan atau argumen berdasarkan fakta dan data yang diperoleh.	Baik	Argumen siswa merujuk pada teks bacaan dan diskusi kelompok.
4.	Siswa dapat menyusun kesimpulan berdasarkan analisis dan diskusi yang telah dilakukan	Baik	Hasil kesimpulan cukup logis dan sesuai konteks masalah.

Aspek Psikomotorik

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	Catatan
1.	Siswa mampu menggunakan alat atau media pembelajaran dengan baik sesuai instruksi	Baik	Siswa menggunakan kertas portofolio dan perangkat presentasi.
2.	Siswa mampu melakukan tugas fisik dengan koordinasi gerakan yang baik.	Baik	Siswa bekerja sama dan menyusun laporan kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas
3.	Siswa menyelesaikan tugas dengan akurat dan tepat waktu.	Baik	Semua kelompok menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.
4.	Siswa menunjukkan kreativitas dalam menghasilkan solusi atau produk yang berkaitan dengan tugas pembelajaran	Baik	Hasil produk berupa naskah tertulis, sketsa solusi, dsb menunjukkan kreativitas dan keterlibatan.

Batu, 24 Januari 2025
Observer Guru Matpel IPS,



Anis Maisaroh, S.Pd, M.Pd
NIP. 197695162009032004

Lampiran 9 : Modul Ajar

A. IDENTITAS MATERI	
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Satuan Pendidikan	: MTsN Kota Batu
Alokasi Waktu	: 3 JP (3X40 menit)
Fase / Jenjang	: D/MTS / SMP
Kelas	: VII
Model Pembelajaran	: <i>PBL</i>
Metode Pembelajaran	: Problem Based Learning (PBL)
Materi Ajar	: Perubahan Potensi Sumber Daya Alam
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik diharapkan mampu menganalisis perubahan potensi sumber daya alam yang terjadi di Indonesia	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) Berkebinekaan global 3) Bergotong-royong 4) Mandiri 5) Bernalar kritis dan kreatif. 	
D. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS) 	
E. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan dan memahami potensi sumber daya alam di Indonesia 2. Peserta didik mampu menganalisis penyebab perubahan potensi sumber daya alam di Indonesia 	
F. PERTANYAAN PEMANTIK	

- Apa yang kalian ketahui tentang sumber daya alam?
- Coba perhatikan gambar potensi sumber daya alam di daerah Kalimantan, apa yang bisa kalian pikirkan setelah melihat gambar tersebut ?

G. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik dapat memahami konsep dari sumber daya alam
- Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia
- Peserta didik menganalisis penyebab perubahan potensi sumber daya alam

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<p>Kegiatan</p> <p>Pendahuluan</p>	<p>Menjelaskan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar peserta didik di hari ini 2. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik 3. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengecek kesiapan belajar <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menampilkan gambar mengenai salah satu konflik yakni konflik antar pelajar <div data-bbox="711 1157 1156 1436" data-label="Image"> </div> <p>Sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> • https://images.app.goo.gl/jRVxJj6SDEzyXfxs7 <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menanyakan pertanyaan pemantik kepada peserta didik peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kalian ketahui tentang sumber daya alam? b. Coba perhatikan gambar potensi sumber daya alam di daerah Kalimantan, apa yang kalian pikirkan setelah melihat gambar tersebut ?
------------------------------------	--

	<p>Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi perubahan potensi sumber daya alam • Guru menyampaikan aktivitas – aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran
Kegiatan Inti	<p>Menyajikan Informasi</p>  <p>Sumber: https://images.app.goo.gl/zjyEy75hmfXWipAx9</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan stimulasi dengan menampilkan gambar terkait permasalahan pada SDA kelautan di Indonesia 2. Peserta didik diminta mencermati gambar tersebut 3. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait gambar yang ditampilkan 4. Guru memberikan respon terhadap jawaban siswa <p>Menginstruksikan Pengerjaan LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan kepada peserta didik terkait pengerjaan tugas secara berkelompok 2. Guru membagikan kertas soal kepada masing – masing kelompok 3. Guru menjelaskan alur pengerjaan dan aturan pengerjaan kepada peserta didik 4. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami terkait penugasan kelompok 5. Guru menjelaskan hal – hal yang masih belum dipahami peserta didik

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru mempersilahkan peserta didik memulai pengerjaan sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah disetujui 7. Guru berkeliling menghampiri peserta didik sebagai fasilitator pembelajaran 8. Guru menghentikan pengerjaan apabila waktu pengerjaan telah habis 9. Guru mempersilahkan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
Kegiatan Penutup	<p>Menarik Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran 2. Guru memberikan kesimpulan materi secara keseluruhan <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran hari ini <p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung 2. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait model pembelajaran yang ingin dilakukan pada materi selanjutnya 3. Guru menginformasikan peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam

Lampiran 10 : Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/>  <hr/>	
<h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2>	
<p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025</p>	
<p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Risma Agustia Putri NIM : 210102110057 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PEMBELAJARAN IPS DI MTsN KOTA BATU</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p>Malang, 18 Juni 2025</p> <p>Malang,</p>   <p>Benny Afwadzi</p>

Lampiran 11: Biodata Penulis

BIODATA MAHASISWA**A. Data Pribadi**

1. Nama : Risma Agustia Putri
2. NIM : 21012110057
3. Tempat Tanggal Lahir : Batu, 29 Agustus 2003
4. Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Jurusan Pendidikan IPS/ Program Studi Pendidikan IPS
5. Tahun Masuk : 2021
6. Alamat Rumah : Jalan. Brantas No. 54, Sisir, Kota Batu
7. No, Telp. Rumah/ Hp : 085649823532
8. Alamat Email : rismaagustia989@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2008-2009 : TK Pembina
2. 2009-2015 : SDN Sisir 5 Batu
3. 2015-2018 : SMP Negeri 4 Batu
4. 2018-2021 : SMA Negeri 3 Batu
5. 2021- Sekarang : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Maling Ibrahim Malang